

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM
KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DI
TPQ PONDOK PESANTREN AL HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :
SYARIFAH NADYA
NPM : 1911010210

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM
KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DI
TPQ PONDOK PESANTREN AL HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :
SYARIFAH NADYA
NPM : 1911010210

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Ali Murtadho, M.SI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Al Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka sebagai umat Islam hendaknya sejak dini sudah dapat belajar membaca dan memahami Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan atau kaidah membaca Al Qur'an. Saat ini, adanya kemajuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat selain membawa dampak positif juga membuat resah masyarakat. Karena, tak sedikit zaman sekarang anak-anak yang buta huruf dalam membaca Al Qur'an. Penggunaan metode yang tepat oleh seorang guru dalam mengajarkan membaca Al Qur'an maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar pula terhadap efektifitas pembelajaran dan implikasinya terhadap kemampuan santri dalam membaca Al Qur'an. Tanpa metode suatu pesan pembelajaran tidak akan berproses secara efektif ke arah yang ingin dicapai. Secara umum, permasalahan yang sering terjadi yaitu kelancaran dalam membaca al-Qur'an, pelafalan makhrāj, tajwid dan lain sebagainya.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (Field research) yaitu penelitian yang memiliki fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan, dalam hal ini penulis melakukan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti objek secara langsung dilapangan supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan Conclusion atau penarikan kesimpulan. Sedangkan, pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Subjek dari penelitian ini adalah santri TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi metode yanbu" a dalam kemampuan membaca Al Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, 1) Perencanaan Pembelajaran Al Qur'an Metode Yanbu'a Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung meliputi : Para Ustadz/Ustadzah mengadakan rapat guna menentukan perencanaan pembelajaran, Menentukan tujuan pembelajaran dan strategi yang akan digunakan dalam melakukan

kegiatan pembelajaran, Melakukan pengklasifikasian kepada santri sesuai dengan kemampuan awal para santri. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung meliputi : Kegiatan Pembukaan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup. 3) Evaluasi Metode Yanbu'a Dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung meliputi : Evaluasi Harian, Evaluasi Kenaikan Jilid, Evaluasi Akhir Tahun, Evaluasi bagi para pembimbing, serta evaluasi kedisiplinan santri. Dalam pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a, santri di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Kata Kunci : *Metode Yanbu'a, Kemampuan Membaca Al Qur'an*

ABSTRACT

The Qur'an is a guide and guide to life for Muslims, so as Muslims we should be able to learn to read and understand the Qur'an properly and correctly from an early age in accordance with the rules or rules for reading the Qur'an. Currently, progress and technology are developing very rapidly, apart from having a positive impact, it is also making people anxious. Because, nowadays there are quite a few children who are illiterate in reading the Qur'an. The use of appropriate methods by a teacher in teaching reading the Qur'an will also have a very big influence on the effectiveness of learning and its implications for the students' ability in learning. Reciting Al-Qur'an. Without a method, a learning message will not proceed effectively in the direction it wants to be achieved. In general, the problems that often occur are fluency in reading the Qur'an, pronunciation of makhraj, recitation and so on.

The type of research that the author conducted was field research, namely research that contains facts and problems that exist in the field, in this case the author took a descriptive qualitative approach. This field research is carried out by examining objects directly in the field in order to get maximum results. Researchers use data collection techniques with observation, interviews and documentation methods and data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data, presenting data and concluding or drawing conclusions. Meanwhile, checking the validity of the data in this research was by using source triangulation and technical triangulation. The subjects of this research were students of the TPQ Islamic Boarding School Al Hikmah Bandar Lampung.

The results of this research indicate that the implementation of the Yanbu'a method in the ability to read the Qur'an at TPQ Al Hikmah Islamic Boarding School in Bandar Lampung, 1) Yanbu'a Method Al Qur'an Learning Planning at TPQ Al Hikmah Islamic Boarding School in Bandar Lampung includes: The Ustadz/Ustadzah hold meetings to determine learning plans, Determine learning objectives and strategies that

will be used in carrying out learning activities, Classify students according to the students' initial abilities. 2) Implementation of the Yanbu'a Method of Learning in Learning to Read the Qur'an at TPQ Al Hikmah Islamic Boarding School in Bandar Lampung includes: Opening Activities, Core Activities and Closing Activities. 3) Evaluation of the Yanbu'a Method in the Ability to Read the Qur'an at TPQ Al Hikmah Islamic Boarding School in Bandar Lampung including: Daily Evaluation, Volume Increase Evaluation, End of Year Evaluation, evaluation of supervisors, as well as evaluation of student discipline. In learning the Qur'an using the yanbu'a method, students at TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung can read the Qur'an well and correctly.

Keywords: Yanbu'a Method, Ability to Read the Qur'an



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Nadya
NPM : 1911010210
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE YANBU’A DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR’AN DI TPQ PONDOK PESANTREN AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang di rujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 27 November 2023



Syarifah Nadya
NPM.1911010210



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Letnan Kolonel H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

PERSETUJUAN

Nama : Syarifah Nadya
NPM : 1911010210
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP.196301241991031002

Pembimbing II

Dr. Ali Murtadho, M.Si
NIP.197907012009011014

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Kemampuan Membaca Al Qur’an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung**, disusun oleh Syarifah Nadya, NPM. 1911010210, Program studi Pendidikan Agama Islam, Telah diajukan dalam sidang Munaqosah pada Rabu, 03 Januari 2024.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd. (.....) 

Sekretaris : Rudy Irawan, S.Pd.I,M.S.I (.....) 

Pembahas Utama : Dr. Sunarto. M. Pd. I (.....) 

Pendamping I : Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag (.....) 

Pendamping II : Dr. Ali Murtadho, M.SI (.....) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Ni'va Diana, M.Pd. 

NIP. 196408281988032002 

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab
(Al Qur’an) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu
mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.
Dan sesungguhnya mengingat Allah (Sholat) adalah
lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah
yang lain). Dan Allah mengetahui
apa yang kamu kerjakan”.*
(Q.S. Al Ankabut: 45)

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan iman kepada saya. Tak lupa sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman Jahiliyyah kepada zaman Islamiyyah seperti sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan semangat, kerja keras, usaha serta do'a, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Komarudin dan Ibu Siti Masro'ah sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus dan ikhlas membesarkanku, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendo'akan ku selama menempuh pendidikan sehingga aku dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik didunia maupun diakhirat. Aamiin ya robbal 'alamin
2. Kepada kakak dan adikku tercinta yang selalu mendukung dan memberikan support, do'a serta motivasi selama ini sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
3. Kepada sahabat, serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah saling membantu satu sama lain dalam keadaan suka maupun duka.
4. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing serta mendidikku dengan baik.
5. *Last but not least*, terimakasih untuk Syarifah Nadya, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini

dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

RIWAYAT HIDUP

Syarifah Nadya dilahirkan pada tanggal 10 September 2001 tepatnya di Desa Tri Tunggal Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur. Putri ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Komarudin dan Ibu Siti Masro'ah.

Pendidikan yang dimulai dari Taman Kanak-kanak di TK Tunas Harapan Kecamatan Gedong Meneng Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar di SDN 2 Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke Sekolah Meningkat Pertama di SMPN 22 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MA Al Hikmah Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2019. Ketika di bangku MA penulis aktif mengikuti berbagai ajang perlombaan baik tingkat sekolah maupun tingkat provinsi dan tingkat Nasional. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2019/2020 dengan mengambil prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung selama 40 hari, selain itu penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Hasanuddin Bandar Lampung pada tahun 2022 selama 40 hari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi metode yanbu’a dalam Kemampuan Membaca Al Qur’an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selaa penulisan skripsi ini.
4. Umi Ulin Rofiqoh, S.Ag selaku kepala TPQ Pondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di TPQ tersebut, dan Umi Honiyah, Umi Diah Aghni Subekti beserta guru-guru yang telah membantu penulis selama penelitian berlangsung.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terimakasih atas didikan, arahan, bimbingan yang telah diberikan.

6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan membantu baik secara moril ataupun materil.
8. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam terutama kelas C, terimakasih atas kebersamaan dan kekompakan yang kalian berikan kepada penulis, mulai dari awal penulis memasuki jenjang tingkat perguruan tinggi S1 hingga penulis menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas suka duka dan nilai kehidupan yang telah diberikan.
9. Teman-teman KKN beserta seluruh warga dan aparatur Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.
10. Teman-teman PPL serta dewan guru MA Hasanuddin Bandar Lampung.
11. Dan semua pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu penulis baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik sangat membangun untuk membantu kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu, kurangnya pengalaman dan masih membutuhkan arahan dan bimbingan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dikemudian hari. Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menabuh khazanah keilmuan bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan merahmati segala usaha kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, September 2023

Penulis

Syarifah Nadya

NPM.191101021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	31

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi.....	33
1. Pengertian Implementasi.....	33
2. Tahap-tahap Implementasi	34
B. Metode Yanbu'a.....	34
1. Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a	34
2. Tujuan Metode Yanbu'a	46
3. Perencanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a	49
4. Penerapan Metode Yanbu'a	51
5. Langkah-langkah Mengajar Metode Yanbu'a	51

6.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a	53
C.	Kemampuan Membaca Al Qur'an	56
1.	Pengertian Kemampuan Membaca Al Qur'an	56
2.	Dasar Mempelajari Al Qur'an	59
3.	Indikator Kemampuan Membaca Al Qur'an	61
4.	Tata Cara/Adab Membaca Al Qur'an	65
5.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al Qur'an	66

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	70
1.	Sejarah Berdirinya TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	70
2.	Struktur Kepengurusan TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	72
3.	Data keadaan Ustadz/Ustadzah TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	73
4.	Data Santri TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	74
5.	Data Sarana dan Prasarana TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	76
6.	Visi, Misi dan Tujuan TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	77
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	78
1.	Perencanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca AL Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	78
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca AL Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	85
3.	Evaluasi Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca AL Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	92

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	97
1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Al Qur'an Metode Yanbu'a dalam kemampuan membaca Al Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	98
2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	110
3. Analisis Evaluasi Metode Yanbu'a Dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	120
B. Temuan Penelitian.....	130

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Rekomendasi.....	133

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Data Awal Santri Yang Belum Mampu Membaca Al Qur'an	10
1.2 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
3.1 Struktur Kepengurusan TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	72
3.2 Daftar Nama Ustadz Dan Ustadzah TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	73
3.3 Data Santri Yang Belajar Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	74
3.4 Sarana Dan Prasarana Kelas A	77
3.5 Sarana Dan Prasarana Kelas B	77
3.6 Jadwal Pelajaran TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	85
3.7 Jadwal Pengajar Kelas A TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	86
3.8 Jadwal Pengajar Kelas B TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung	86
3.9 Data Santri Yang Tidak Bisa Membaca Sampai Bisa Membaca Al Qur'an	91
4.1 Peta Konsep Perencanaan Pembelajaran TPQ	99
4.2 Peta Konsep Metode Yanbu'a	102
4.3 Peta Konsep Pengklasifikasian Santri TPQ	108
4.4 Peta Konsep Proses Pelaksanaan Pembelajaran TPQ	111
4.5 Peta Konsep Penerapan Metode Yanbu'a Di TPQ	112
4.6 Peta Konsep Faktor-faktor yang mempengaruhi TPQ	118
4.7 Peta Konsep Evaluasi TPQ	121
4.8 Peta Konsep Jenis Evaluasi TPQ	124

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian
- Lampiran 2 Surat Balasan Melaksanakan Pra Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 6 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 8 Daftar Informan
- Lampiran 9 Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 10 Lembar Verbatim Wawancara
- Lampiran 11 Dokumentasi Gambar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari pemahaman yang salah dalam penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan makna dari kata yang tercantumkan pada judul diatas, yaitu “Implementasi Metode Yanbu’a dalam kemampuan membaca Al Qur’an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung” yang nantinya akan menjadi gambaran penelitian apa yang akan dilakukan. Beberapa penjelasan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi

Kata implementasi berasal dari kata bahasa Inggris “*to implement*” yang artinya mengimplementasikan atau menerapkan. Implementasi dalam bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Dalam hal ini, maksudnya menyediakan sarana (hal-hal yang mendukung proses) untuk melaksanakan sesuatu tetapi memberikan atau menimbulkan dampak (akibat) terhadap sesuatu.¹

2. Metode Yanbu’a

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut.² Metode Yanbu’a adalah suatu metode pengajaran Al Quran mulai dari cara membaca, menulis serta menghafal Al Qur’an. Metode yanbu’a ini disusun menjadi tujuh jilid, dimana masing – masing jilid nya memiliki materi yang berbeda pula disesuaikan dengan tingkatan jilidnya. Pada metode ini, cara membacanya secara langsung, cepat, benar sesuai dengan ilmu tajwid dan tidak dlewer. Dalam hal ini, baik guru serta orang tua

¹ Jefri Hidayat Hulu Elisabeth Sitepu, Fomahasa Lawolo, ‘Implementasi Kepemimpinan Lurah Anggrung Dalam Pencapaian Kelurahan Terbaik Tahun 2019’, (2022). h. 7

² Siti Maesaroh, ‘Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam’, Jurnal Kependidikan, 1.1 (1970), h. 150–68

sangat penting bagi perkembangan anak dalam mempelajari Al Qur'an.³

3. Kemampuan Membaca Al Qur'an

Maksud dari kemampuan ialah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk mengusahakannya secara pribadi. Kemampuan ini di lihat oleh peneliti untuk mengetahui seberapa mampu santri TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung untuk pembacaan Al-Qur'an.⁴

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menganalisis isi teks dalam media tulisan. Aktivitas membaca bertujuan untuk memahami ide, gagasan, dan perasaan dalam teks. Seseorang yang membaca dapat mengalami proses berpikir secara luas dalam memahami ide dan gagasan.⁵

Sedangkan pengertian membaca Al Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW dengan menggunakan bahasa Arab disertai kebenaran agar dijadikan hujjah (argumentasi) dalam hal sebagai rasul dan agar dijadikan sebagai pedoman hukum bagi seluruh umat manusia, di samping merupakan amal ibadah bagi yang membacanya.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kemampuan membaca Al Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam mengenali huruf dan kata-kata dalam Al Qur'an dan melafalkannya secara baik dan benar sesuai

³ Jurnal Pendidikan, 'An-Nafah', Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang), 2.2 (2022), h. 66–80.

⁴ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits* Vol 2, no. No 2 (2020): h. 147.

⁵ Ali Mustofa and Abdul Ghofur, 'Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an Dalam Peningkatan Akhlak', *Tasyri' : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah*, 29.01 (2022), h. 1–10

⁶ Diny Kristianty Wardany, 'Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, OL: 10/NO: 02.c (2021), h. 977–92

kaidah tajwid.⁷ Jadi yang melakukan membaca Al Qur'an disini adalah santri di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

4. TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung

TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung merupakan lembaga non formal yang berada di Jalan Sultan Agung, Gang Raden Saleh Raya No. 23, Kedaton, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Lembaga ini berdiri dibawah naungan yayasan Al Hikmah. TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah mulai berdiri sejak tahun 2015. Sedangkan untuk Pondok Pesantrennya secara rintisan kegiatan, pondok pesantren Al Hikmah sudah ada sejak tahun 1930, namun kemudian mengalami proses yang sangat panjang, sehingga baru memulai pondok pesantren di tahun 1989 seiring dengan keluarnya program Diniyyah Pondok Pesantren. TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah ini merupakan salah satu TPQ favorit di Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan para pengajarnya diambil dari para pengurus Pondok Pesantren yang sudah pasti jelas sanad keilmuannya.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Al- Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah lewat malaikat Jibril yang diriwayatkan dengan cara mutawatir serta membacanya bernilai ibadah. Allah menurunkan kitab- Nya yang kekal, supaya dibaca oleh orang islam. Sebagai petunjuk, prinsip untuk siapapun yang menyakininya. Dan Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang sangat sempurna yang diturunkan oleh Allah, yang isinya melingkupi selaku fundamental syari'at dalam kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu setiap orang yang

⁷ Egi Eka Pribadiyanto, "Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik" 10 (2022), h. 338–50.

⁸ Ulin Rofiqoh, "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung", *Wawancara*, Februari 1, 2023.

menyakini Al- Qur'an, hendak meningkatkan cintanya, cinta untuk membaca, dan menekuninya.⁹

Saat ini, adanya kemajuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat selain membawa dampak positif juga membuat resah masyarakat. Karena, tak sedikit zaman sekarang anak-anak yang buta huruf dalam membaca Al Qur'an. Sedangkan, Al Quran merupakan kitab suci sumber utama yang menjadi salah satu pegangan dalam menjalani kehidupan dari berbagai kondisi dan situasi. Umat Islam diharuskan mampu dalam memahami isi kandungan dalam Al Qur'an, nah maka dari itu pun membaca dan menulis dipelajari terlebih dahulu. Kewajiban bagi umat Islam di Indonesia yang mana dari anakanak, remaja, dewasa, hingga sudah tua pun untuk belajar membaca dan menulis Al Quran sekaligus belajar mengkaji Al Quran masih banyak ditemui yang mana belum bisa membaca dan menulis Al Qur'an.¹⁰

Menuntut ilmu merupakan perkara wajib bagi setiap insan manusia agar terhindar dari perbuatan haram dan menyimpang. Perkara menuntut ilmu ini disebutkan oleh Rasulullah dalam sebuah hadist sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”. (HR. Ibnu Majah no. 224).¹¹

Allah SWT juga mengajurkan kita untuk membaca Al-Qur'an sebagaimana terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 :

⁹ Matnur Ritonga Alivia Dewi Nurochmah, Ghiast Nabila, 'Peran Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Tpa Ar-Rahmah', JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, 1.9 (2022), h. 1841–48.

¹⁰ Sebtia Rizki, Nur Afni, and Diah Handayani, 'Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Tpq Nurul Ummah Kepuharjo Malang', Abdimas Indonesian Journal, 2.1 (2022), h. 39–57.

¹¹ Suparyanto dan Rosad (2015, 'Urgensi Menuntut Ilmu Agama Islam Dalam Memahami Amanah Allah Kepada Manusia', Suparyanto Dan Rosad (2015, 5.3 (2020), h. 248–53.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِدٌ بِكُفْرٍ كَثِيرٍ ﴿٣﴾
 أَلَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِدٌ بِكُفْرٍ كَثِيرٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِدٌ بِكُفْرٍ كَثِيرٍ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas mengandung sebuah anjuran berupa perintah untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an karena mempunyai manfaat yang besar terhadap orang yang membaca dan menghafalkannya. Membaca Al-Qur'an serta menghafalkannya ditambah dengan mengamalkannya tentu kita akan mendapatkan pahala yang begitu besar selain itu dapat mengobati penyakit jasmani maupun rohani yang ada dalam diri kita. Oleh sebab itu Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan, bahkan anjuran untuk membaca Al-Qur'an sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW. Karena kondisi Nabi Muhammad SAW pada waktu itu tidak bisa membaca dan menulis atau disebut ummi, maka salah satu cara beliau menerima wahyu dengan menghafalnya.¹²

Penggunaan metode yang tepat oleh seorang guru dalam mengajarkan membaca Al Qur'an maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar pula terhadap efektifitas pembelajaran dan implikasinya terhadap kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Tanpa metode suatu pesan pembelajaran tidak akan berproses secara efektif ke arah yang ingin dicapai.¹³

¹² Motivasi Santri and others, 'Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfiz Mesjid Syekh Haji Jabang Tabiang Melalui Metode Tasalsuli', 1.3 (2022), h. 27–34.

¹³ Muhamad Hamdani, 'Penerapan Metode Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)', Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 11.24 (2018), h. 89–106

Metode Yanbu'a ialah suatu metode/cara baca tulis serta menghafal al-Qur'an yang untuk membacanya para santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar serta tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Metode Yanbu'a ini diperkenalkan oleh putra KH. Arwani Amin, yakni KH. Ulin Nuha Arwani Kudus, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Mansur Maskan (Almarhum) pada awal tahun 2004.¹⁴

Setiap metode yang digunakan pasti memiliki kelebihan serta kekurangan, begitu pula dengan metode yanbu'a ini. Kelebihan yang dimiliki oleh metode Yanbu'a ini diantaranya yaitu :

- 1) Metode Yanbu'a bukan sekedar pembelajaran baca tulis melainkan sebagai sarana menghafal untuk peserta didik/santri.
- 2) Metode Yanbu'a menggunakan Rasm Utsmaniy atau penulisan Al Qur'annya sesuai dengan standar Nasional
- 3) Metode ini mengambil contoh bacaan huruf yang sudah digandengkan dan itu berasal dari Al Qur'an
- 4) Metode ini memberikan penjelasan bagaimana menulis tulisan Arab Jawa Pegon
- 5) Dalam metode ini terdapat tanda baca yang menunjukkan materi pokok pembelajaran
- 6) Tidak sembarang orang dapat mengajarkan metode ini kecuali orang yang sudah mendapatkan izin atau restu dari gurunya
- 7) Metode ini lebih menekankan pada makharijul huruf yang membedakan dengan beberapa metode lainnya hal itu terletak pada bagaimana melafadzkannya serta keluarnya huruf pada bibir.

Terdapat pula kekurangan pada metode yanbu'a ini diantaranya yaitu kurang adanya pembinaan bagi setiap guru

¹⁴ Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15 (2021): 179–82.

serta masih longgarnya aturan terkait siapa saja yang diizinkan untuk bisa mengajar.¹⁵

Secara umum, permasalahan yang sering terjadi yaitu kelancaran dalam membaca al-Qur'an, pelafalan makhraj, tajwid dan lain sebagainya. Peneliti menjumpai banyak santri yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Padahal mereka mengetahui bahwa kitab suci al-Qur'an adalah kitab yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi dirinya. Anak-anak sekarang banyak disibukkan dengan aktivitas sekolah formal dan mengikuti kegiatan lainnya, sehingga banyak sekali anak-anak yang masih buta huruf terhadap al-Qur'an. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Ulin Rofiqoh, S.Ag selaku ketua TPQ.¹⁶

Kemampuan paling dasar yang harus dimiliki oleh anak-anak usia 7- 12 tahun adalah mahir dalam membaca al-Qur'an. Yang harus dilakukan pertama kali dalam mendalami al-Qur'an yaitu mampu membacanya dengan baik dan benar. Apalagi dalam membaca al-Qur'an, dikarenakan dalam Islam ibadah yang paling penting yaitu Shalat, memiliki keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik itu sudah dinilai ibadah. Dan di TPQ ini lebih ditekankan pada makhorijul huruf, serta kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an. Sebagai contoh ketika ada huruf ¹ yang tidak ada tanda baca Mad nya, maka cara membacanya pendek, "A" satu ketukan saja, dan cara pelafalan hurufnya harus mengikuti kaidah makhorijul huruf.

Dari wawancara di atas, dapat dimengerti bahwa suatu kebanggaan tersendiri bagi orang tua apabila anaknya dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena Al Qur'an menjadi kitab suci yang

¹⁵ Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus 15, no. 1 (2021): h. 169

¹⁶ Ulin Rofiqoh, "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung", *Wawancara*, Februari 1, 2023.

memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat, oleh karenanya diperlukan cara atau metode yang tepat dan sesuai untuk membacanya. Pada saat melakukan penelitian, peneliti berada di dalam TPQ Pondok Pesantren Al hikmah Bandar Lampung, lebih tepatnya duduk bersama dengan para santri dan melihat bagaimana proses penerapan pembelajaran yang terjadi.

Upaya yang dilakukan guru di TPQ guna mengatasi permasalahan kemampuan membaca Al Qur'an yaitu dengan melakukan tindakan yang bertujuan atau bersifat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Namun pada kenyataannya masih banyak juga keluhan pada setiap lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah prestasi membaca al-Qur'an.

TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah yang ada di Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dapat dipandang sebagai salah satu jawaban dari permasalahan yang ada dalam kebiasaan membaca al-Qur'an pada anak terutama yang menjadi santri. Sebagian orang tua tidak mengharuskan anak untuk belajar dalam pendidikan formal saja, akan tetapi juga harus mendorong anaknya untuk belajar pendidikan nonformal agar anak dapat mengetahui dan mampu memahami ilmu agama dengan baik.

TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah juga merupakan Lembaga pendidikan non formal yang memberikan pembelajaran pada anak yang ingin mempelajari dan memahami cara membaca al-Qur'an dengan metode yang telah diterapkan. Metode pembelajaran dalam Al-Qur'an yaitu melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut apabila santri masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran seperti ini masih bersifat klasikal, biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah, seperti guru menjelaskan materi-materi tentang makharijul huruf, tajwid, tanda waqaf dan lain-lain.

TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah yang ada di Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung merupakan salah satu Taman Pendidikan al-Qur'an yang mendidik santri agar menjadi santri yang berilmu, bertakwa dan berakhlakul karimah. Dalam membentuk santri agar sesuai visi misi Taman Pendidikan al-Qur'an, maka pengajar yang berada di Lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an Pondok Pesantren Al Hikmah yang ada di Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada para santri, termasuk dalam menggunakan metode Yanbu'a agar santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makharijul huruf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Ulin Rofiqoh selaku ketua TPQ, bahwasanya TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah mulai menggunakan metode yanbu'a sebagai metode pembelajaran semenjak tahun 2015.¹⁷ Alasan lembaga TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah yang ada di Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung menggunakan metode Yanbu'a yaitu karena menganggap santri masih kurang baik dalam membaca al-Qur'an dan juga karena mengikuti Sanad dari salah satu Ustadz yang ada di Lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya pendidikan al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah diharapkan santri dapat terbiasa membaca al-Qur'an dengan metode yang sudah diajarkan sehingga dapat memperbaiki bacaan al-Qur'an yang kurang baik.

TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi sorogan dengan metode Yanbu'a untuk meningkatkan kualitas dalam membaca Al Qur'an para santrinya. Dalam pembelajarannya santri memiliki 2 kelas yang terdiri dari kelas A dan kelas B yang dibagi menurut usia serta kelancaran membaca Al-

¹⁷ Ulin Rofiqoh, "Awal mula penggunaan Metode Yanbu'a di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung", *Wawancara*, Februari 1, 2023.

Qur'annya. Kelas A terdiri dari usia 3-8 tahun yang dimana bacaannya masih belum dapat dikatakan fasih bahkan masih ada beberapa santri yang belum bisa menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, sedangkan untuk kelas B terdiri dari usia 9-13 tahun. TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah memiliki santri kurang lebih sejumlah 50 orang yang dimana dalam pembelajarannya diharuskan untuk hafal juz 30.¹⁸

Alasan peneliti memilih TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah sebagai tempat penelitian adalah karena dari banyaknya TPQ yang ada di Bandar Lampung, yang menerapkan metode yanbu'a dalam pembelajarannya salah satunya adalah TPQ di Pondok Pesantren Al Hikmah, dan juga peneliti sangat tertarik dengan adanya perpaduan antara strategi sorogan dengan penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung. Dari hasil observasi didapatkan data awal yang memuat data santri yang belum mampu membaca Al- Qur'an secara baik dan benar sekitar 7 orang dari jumlah total santri yang ada.

Tabel 1.1

Data awal santri yang belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik

No.	Nama Santri	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Orang tua	
				Ayah	Ibu
1	Hanif El Baihaqi	Bandar Lampung, 06-03-2019	L	Oky Ahmad	Kurniawati
2	Inayatus Sholihah	Bandar Lampung, 16-01-2017	P	M. Sholeh	Sutri Nawari
3	Alya A'imatun Alfina	Merabung, 06-02-2017	P	Ahmad Hanafi	Ulfatun Zahroh

¹⁸ Ulin Rofiqoh , “Strategi Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung”, *Wawancara*, Februari 1, 2023.

4	Arsyla Adzmia Ramadhani	Bandar lampung, 16- 06-2016	P	Angga Andri Putra	Novia rani mutika
5	Delisha Hana Irditya	Bandar lampung, 11- 09-2016	P	Aditya Maulana	Irma paramita sari

Data diatas merupakan data awal santri yang belum mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar yang didapatkan ketika melakukan observasi pada tahun 2023 awal. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal itu untuk mendukung efektivitas dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dari uraian diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung".

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas permasalahan yang ditimbulkan cakupannya sangatlah luas dan tidak mungkin peneliti melakukan penelitian ini secara keseluruhan. Maka berdasarkan permasalahan diatas fokus dalam penelitian ini yaitu Implementasi Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

Dari fokus diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sub fokus dari penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran Al Qur'an Metode Yanbu'a Dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

3. Evaluasi Metode Yanbu'a Dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Al Qur'an Metode Yanbu'a Dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung?
3. Bagaimana Evaluasi Metode Yanbu'a Dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui dan Memahami Perencanaan Pembelajaran Al Qur'an Metode Yanbu'a Dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.
2. Untuk Mengetahui dan Memahami Pelaksanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.
3. Untuk Mengetahui dan Memahami Evaluasi Metode Yanbu'a Dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan dan membantu dan membawa wawasan, informasi serta ilmu pengetahuan pihak lainnya yang berkepentingan.
- b. Dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan Implementasi Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an

2. Manfaat Praktis :

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut :

- a. Bagi pengembang ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang Agama Islam, khususnya dalam belajar membaca Al Qur'an.

- b. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi bagi santri, sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan lebih efektif.

- c. Bagi pengasuh Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi para santri kedepannya.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengembangan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mengetahui beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, kajian penelitian yang relevan diperlukan agar tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan yang penulis lakukan terkait tentang Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an, terhadap penelitian yang hampir sama dengan peneliti yang telah peneliti laksanakan, diantaranya :

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rina Dian Rahmawati, Aisyah	Penerapan Metode Yanbu'a Pada Program Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang ¹⁹	Persamaan jurnal diatas dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan Metode Yanbu'a	Penelitian ini lebih memfokuskan dengan adanya metode Yanbu'a dapat membantu proses program tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang berjalan

¹⁹ Rina Dian Rahmawati and Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu 'a Pada Program Tahfidz Al Qur 'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras," Jurnal Education and Development 9, no. 4 (2021): h. 439-42.

				<p>dengan lancar, jenis penelitian menggunakan penelitian jenis kuantitatif dan penelitian ini menggunakan pendekatan pembiasaan Pavlov. Sedangkan Peneliti memfokuskan pada Implementasi Metode Yanbu'a dalam kemampuan Membaca Al Qur'an TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>
2	Siti Ayamil Choliyah, Muhammad	Peningkatan Prestasi Belajar	Penelitian ini sama-sama membahas	Pada penelitian terdahulu

	Mas'ud	Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a ²⁰	mengenai metode Yanbu'a dalam membaca Al Qur'an, dan metode pengumpulan data nya menggunakan cara yang sama yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi .	membahas metode yanbu'a dengan jenis penelitian kuantitatif, dan untuk penyelesaian masalahnya terdapat 2 siklus, penelitian ini lebih memfokuskan kepada Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dalam semester ganjil siswa kelas VII-D dan VII-E SMP Negeri 3 Salatiga tahun akademik 2014/2015.
--	--------	---	---	--

²⁰ Siti Ayamil Choliyah, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al- Qur ' an Dengan Metode Yanbu ' a," 2015, 147-72, <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v7i2.h.147-172>.

				<p>dan jenis penelitiannya merupakan penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan Peneliti memfokuskan pada Implementasi Metode Yanbu'a dalam kemampuan Membaca Al Qur'an TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah. Dan menggunakan penelitian jenis kualitatif.</p>
3	Mohammad Rofiq, Muhammad Abdul Basyid	Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Quran di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun	Persamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai Metode Yanbu'a dan kedua penelitian	Perbedaannya adalah Penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode

		Ajaran 2019/2020 ²¹	sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Yanbu'a di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. Sedangkan Peneliti memfokuskan pada Implementasi Metode Yanbu'a dalam kemampuan Membaca Al Qur'an TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah.
4	Ahmad Rosidi , Izzah Ifkarina	Perencanaan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal AlQur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidzul Qur'an Yasinat	Persamaan jurnal diatas dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai Metode Yanbu'a, teknik	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan mengenai Perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an di

²¹ Mohammad Rofiq and Muhammad Abdul Basyid, "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020," Quality 8, no. 2 (2020): h. 207

		Keselir Wuluhan Kabupaten Jember ²²	pengumpulan data yang digunakan sama, Keabsahan datanya sama-sama menggunakan triangulasi dan jenis penelitiannya sama-sama kualitatif.	Pondok Pesantren Takhasus Tahfidul Qur'an. Sedangkan Peneliti memfokuskan pada Implementasi Metode Yanbu'a dalam kemampuan Membaca Al Qur'an TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah.
5	Roudhotun Ni'mah, Mujiyatun, Finy Muslihatuzzahro'	Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo	Persamaan jurnal diatas dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai Metode Yanbu'a, jenis penelitian	Perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih memfokuskan mengenai Peningkatan mutu membaca Al Qur'an melalui metode

²² Ahmad Rosidi Izzah Ifkarina, “Perencanaan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren Takhasus Tahfidul Qur'an Yasinat Keselir Wuluhan Kabupaten Jember” 1, no. 1 (2020): h. 37–56.

		Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021 ²³	yang digunakan kualitatif.	Yanbu'a, studi kasus yang digunakan ditempat yang berbeda.
--	--	--	----------------------------	--

Dari penelitian-penelitian diatas, terdapat perbedaan-perbedaan yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut adalah terletak pada objek & subjek penelitian, kemudian fokus dan subfokus penelitiannya, dan juga terletak pada periode penelitian serta jenis penelitiannya.

H. Metode Penelitian

Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow menyatakan bahwa *“research is the systematic collection and presentation of information”*. Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya metode penelitian menurut Creswell yaitu *“research methods involve the form of data collection, analisis, and interpretation that research proposes for the studies”*. Metode penelitian merupakan proses penelitian dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.²⁴

Sesuai dengan pemaparan diatas, maka untuk membahas dan menganalisis suatu permasalahan diperlukan adanya metode atau teknik-teknik pemecahan yang tepat agar peneliti tidak menemukan kesulitan dalam proses penelitian. Adapun metode yang digunakan peneliti sebagai berikut :

²³ Roudhotun Ni'mah, Finy Muslihatuzzahro', and Mujiyatun, “Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan,” Jurnal An-Nur 7, no. 2 (2021): h. 1–38.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019).h. 2

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang memiliki fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan, dalam hal ini penulis melakukan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti objek secara langsung dilapangan supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Dan objek yang diteliti yaitu TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpreatif, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, maka suatu peristiwa, proses dan interaksi social kepastian kebenaran data, kontruksi fenomena temuan hipotetis.²⁵

b) Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual serta fakta yang terjadi dilapangan pada saat dilaksanakan penelitian.²⁶

Istilah deskriptif sendiri berasal dari bahasa inggirs yaitu *to describe* yang mempunyai arti

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Yogyakarta: Alfabeta, cv, 2019).h. 2

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Bandung: Alfabeta., 2010). h. 15

memaparkan atau menggambarkan suatu hal. Dalam konteks ini suatu hal tersebut dapat berupa keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lainnya. Jadi dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud penelitian diskriptif adalah penelitian untuk meneliti suatu keadaan, kondisi atau suatu hal-hal lain yang sudah disebutkan. Yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian berupa teks.²⁷

Terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam penelitian deskriptif antara lain pencatatan, menganalisis, menginterpretasikan, kondisi-kondisi yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan melibatkan kombinasi data dan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Misalnya deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan Bagaimana Implementasi Metode Yanbu'a dalam kemampuan Membaca Al Qur'an TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

2. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus masalahnya adalah Implementasi Metode Yanbua dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung. Oleh karena itu partisipan yang dilibatkan dan yang dijadikan informan penelitian ini adalah ketua TPQ dan beberapa guru pengajar Metode Yanbu'a. Kemudian, nantinya ketua TPQ dan guru-guru pengajar Metode Yanbu'a dapat menjelaskan kepada peneliti mengenai metode Yanbu'a dalam kemampuan membaca Al Qur'an santri. Selain itu ada pula partisipan pendukung apabila diperlukan informasi tambahan demi berlangsungnya penelitian sesuai dengan tujuan dalam hal ini peneliti melibatkan santri TPQ di kelas A. Dengan

²⁷ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).h. 3

demikian, partisipan sebagai sumber data meliputi data primer dan data sekunder, berikut penejelasanannya :²⁸

a. Data primer (data utama)

Data primer atau data utama adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data utama yaitu seseorang (person) dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Terkait dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu ketua TPQ, guru pengajar metode yanbu'a dan santri.

b. Data sekunder (data tambahan)

Data sekunder atau data tambahan merupakan data pendukung dan data pelengkap dari data primer. Sumber data ini diperoleh secara tidak langsung seperti data yang diperoleh dari dokumentasi. Terkait dari penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh tentang profil TPQ, keadaan guru, keadaan santri, sarana dan prasarana serta kegiatan belajar.

Adapun tempat penelitian adalah di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam penelitian melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.²⁹

²⁸ Sugiyono.h. 172

²⁹ Rekaisih A. Maolani & Ucu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016).h. 5

Adapun jenis-jenis observasi adalah :

- 1) Observasi Partisipatif Pasif, artinya peneliti datang ditempat kegiatan yang ikut diamati tetapi tidak ikut terlibat didalamnya.
- 2) Observasi Terus Terang, artinya peneliti, melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang bahwa sedang melakukan penelitian kepada sumber data.
- 3) Observasi Terstruktur, Artinya peneliti melakukan observasi berpedoman dengan apa yang sudah disiapkan tentang apa yang akan diobservasi.³⁰

Dalam penelitian kualitatif, objek yang diobservasi anantara lain yaitu tempat interaksi terjadi, orang yang memiliki peranan tertentu (Ketua TPQ, Guru dll), dan kegiatan dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang terjadi.³¹ Adapun observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terus terang dimana peneliti sudah izin melakukan penelitian langsung kedalam aktivitas yang menjadi fokus masalah atau kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi yang diamati yaitu terkait Implementasi Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian informasi atau keterangan yang dipeoleh sebelumnya. teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam sendiri adalah proses memperoleh keterangan dengan Tanya jawab sambil bertatap

³⁰ Sugiyono.h. 414

³¹ Sugiyono.h. 95

muka antara pewawancara dan informan atau orang yang hendak kita wawancarai.³²

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak struktur, berikut penjelasannya :

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar, browser dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.³³

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁴

Wawancara yang digunakan peneliti yakni wawancara secara tidak struktur. Dikarenakan wawancara tidak terikat dengan pedoman atau suatu format yang berlaku, peneliti melakukan wawancara

³² maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2016).h. 127

³³ Sugiyono.h. 420

³⁴ Sugiyono.h. 421

secara alami yang dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan Ketua TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah, dan beberapa para ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut.

Berikut merupakan nama-nama yang menjadi subjek dalam wawancara :

1. Ustadzah Ulin Rofiqoh, S.Ag. (Selaku Ketua TPQ)
2. Ustadzah Honiyah (Selaku Sekretaris TPQ)
3. Ustadzah Diah Aghni Subekti (Selaku guru TPQ)
4. Beberapa Santri (Delisha Hana Irditya dan Arsyla Adzmia Ramadhani)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses dimana peneliti mencari data dengan menguraikan hal-hal atau variable-variabel yang merupakan catatan menuskrip buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.³⁵ Adapun berbagai dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, dokumen tersebut antara lain:

1) Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi yaitu narasi pribadi yang menceritakan perbuatan dan pengalaman seras keyakinan sendiri. Melalui dokumen tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana seseorang melihat suatu situasi sosial. Disisi lain peneliti harus mengetahui maksud membuat dokumen tersebut. Dokumen semacam ini dapat dikelompokkan yaitu catatan harian. Log yaitu catatan harian mengenai orang lain, surat menyurat dan audio biografi.

³⁵ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya OffseT, 2001).h. 124

2) Dokumen Resmi

Dokumen ini dapat berupa memo, catatan siding, korespondensi, dokumen kebijakan, proposal dan lain sebagainya. Dokumen semacam ini ada beberapa jenis yaitu dokumen internal (memo, catatan kecil dan informasi lain yang dilakukan dalam suatu organisasi, catatan mengenai siswa dan file pribadi, dan statistik resmi).³⁶ Adapun instrumen dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Sejarah TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung
- 2) Visi dan Misi TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung
- 3) Data Santri TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung
- 4) Data Pendidik dan Tenaga Pendidik di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung
- 5) Data Sarana dan Prasarana TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung

Dalam metode penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh oleh peneliti melalui dokumen dan arsip yang ada di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

4. Prosedur Analisis Data

Analisis kualitatif berbeda dengan kuantitatif yang cara analisisnya dilakukan setelah data terkumpul semua, dalam analisis data kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dari awal hingga akhir.³⁷

³⁶ Salim & Syahrudin, *Metodelogy Penelitian* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012).h. 125-126

³⁷ sandu siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodelogy Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2019).h.122

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari beberapa sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Jadi analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Prosedur Analisis data Model Miles dan Huberman dilakukan dengan cara :

1. Data *Collection*/Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian Kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua.³⁸

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiono mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memebrikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.³⁹

Dalam hal ini peneliti menentukan data yang direduksi adalah temuan lapangan berdasarkan hasil

³⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019).

³⁹ Ibid. h. 323

wawancara mengenai implementasi metode yanbu'a dalam kemampuan membaca Al Qur'an.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiono langkah setelah reduksi data yaitu mendisplay data. Mendisplay data biasa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.⁴⁰ Atau dalam kata lain mendisplay data merupakan pemaparan data dari hasil reduksi data. Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya yaitu memaparkan reduksi data tersebut. Dalam penelitian, penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat.

Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian. Agar data yang diperoleh dapat dipilah, kemudian dibuat dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang disertai data dokumentasi dilapangan.

4. *Conclusion Drawing/Veriification*

Menurut Sugiono, langkah yang terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan awal dikemukakan dan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.⁴¹

⁴⁰ Ibid. h. 325

⁴¹ Ibid. h. 329.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat memahami bahwasanya data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis, diklarifikasi dan disederhanakan sesuai dengan pokok dan sub-pokok pembahasan skripsi ini. Setelah itu peneliti mendeskripsikan seluruh data mengenai gagasan, ide, konsep dan nilai terhadap implementasi metode yanbu'a dalam kemampuan membaca Al Qur'an.

Terdapat beberapa macam cara pengujian kredibilitas data antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, dan member check. Disini peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sendiri diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti orang tua, Guru dan Teman.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering dipengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti peneliti mengecek sumber data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam menguji kreabilitas data mengenai Implementasi Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an, maka pengumpulan data yang telah diperoleh didapatkan dari guru dan santri. Selanjutnya dengan triangulasi teknik peneliti dapat membandingkan hasil data yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. "Susan Stainback menyatakan tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang suatu fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan".⁴²

5. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang kecil-kecilnya sekalipun.⁴³ Dalam hal ini peneliti berada langsung di lokasi penelitian yaitu di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dipakai agar dapat terlihat jelas dan tersusun dengan rapih dan baik, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

⁴² Sugiyono. h. 498

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai : Penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang berisi mengenai Implementasi Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an, kemudian berisi tentang kajian teori.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini menjelaskan atau gambaran secara umum tentang objek penelitian TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

BAB IV Analisis Penelitian

Pada bab ini berisi analisis data penelitian dan temuan peneliitian yang akan diteliti yaitu, Implementasi Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

BAB V Penutup

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil akhir dari analisis penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi atau pelaksanaan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan.

Sedangkan menurut Fullan, Implementasi menurutnya adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan adanya suatu perubahan.²

Implementasi menurut Muhammad Joko Susila adalah suatu tindakan perilaku praktis sehingga mendapatkan

¹ Zakky, "Pengertian Implementasi menurut para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/html>.

² Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014).

dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.³

2. Tahap-tahap Implementasi

- 1) Pengembangan program, yaitu mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.
- 3) Evaluasi, merupakan suatu proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.⁴

B. Metode Yanbu'a

1. Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a

Metode dilihat dari segi bahasa terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* yang berarti “melalui” serta *hodos* yang berarti cara atau metode yang harus dilewati guna mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut Thoriqoh yang memiliki arti jalan, Manhaj atau system dan Al-washilah berarti perantara atau penghubung. Akan tetapi kata yang lebih tepat dipakai dalam menyebutkan metode ialah Thoriqoh. Oleh karena itu

³ Muhammad Fathurrohman Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Pningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012).

⁴ <https://ghufrondimyati.blogspot.com/2014/05/pengkur-9-implementasi-kurikulum.html> Diunduh pada Kamis 8 Juni 2023 Pukul 22.19 WIB

metode merupakan cara yang dilakukan agar tercapainya tujuan pendidikan.⁵

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶ Metode menurut Sobri Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.⁷

Untuk itu metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat untuk belajar Al Qur'an. Maka dalam pembelajaran membaca Al Qur'an banyak sekali metode yang dapat digunakan. Adapun metode pembelajaran Al Qur'an antara lain :

a. Metode Iqro'

Metode iqro' merupakan sebuah metode pembelajaran Al Qur'an yang menekankan pada latihan membaca.⁸ buku panduan Iqro' terdiri dari 6 Jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf AlQur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif

⁵ Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, 'Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus', *Jurnal Penelitian*, 15.1 (2021), h. 169

⁶ Alfauzan Amin Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam Menurut*, 1st Ed (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015),h. 1

⁷ Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, 1st Ed (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020),h. 3

⁸ Ihsan Siregar, "Penerapan Metode Iqro' Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok, *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislama*, Vol.3 No. 1.h. (2018).

(CBSA) dan lebih bersifat individual.⁹ Metode Iqro' pertama kali disusun oleh KH. As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988.¹⁰ Kitab ini sangat familiar sekali dikalangan masyarakat Indonesia sebagai kitab awal mula belajar cara membaca Al Qur'an dengan tingkat awal hingga ke jenjang berikutnya.

b. Metode Baghdadiyah

Metode Al Baghdadiyah merupakan sebuah pembelajaran Al Qur'an dengan cara dieja perhurufnya. Kaedah ini merupakan kaidah yang paling lama dan meluas diseluruh dunia. Metode ini berasal dari Baghdad Ibu Negara Irak dan diperkenalkan di Indonesia melalui saudagar dari Arab dan India yang singgah di kepulauan Indonesia. Metode baghdadiyah merupakan metode belajar Al Qur'an yang telah lama berkembang di Indonesia. Metode yang dikenal dengan istilah Juz Amma ini juga digunakan secara luas, paling tidak dalam wilayah Asia Tenggara. Kaidah Baghdadiyah di Aceh lebih dikenal dengan nama Qur'an kecil yang diajarkan kepada anak-anak di rumah-rumah, tempat pengajian dan pesantren (dayah). Cara pembelajaran metode baghdadiyah yaitu mula-mula siswa diajarkan nama-nama huruf hijaiyyah, yaitu dimulai dari alif, ba, ta, sampai ya. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaannya seperti alif fathah a, alif kasroh i, alif dhommah u sehingga dibaca a, i, u, dan begitu seterusnya. Setelah siswa mempelajari huruf hijaiyyah, baru selanjutnya diajarkan kepada mereka juz 'amma (juz ke 30 dari urutan juz dalam Al Qur'an).¹¹

⁹ Nita Nur Samsiyah, Uswatun Khasanah, and M. Fatchurrohman, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Iqro' Pada Mata Pelajaran BTA Di SD Negeri 2 Lumbungkerep Wonosari Ta.2021/2022," *Education* 05, No. 04 (2023): 14488.

¹⁰ I Rahmawati et al., "Implementasi Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di Era Covid-19," *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 4, no. 2 (2021): h. 87-98.

¹¹ Syafira Ayu Armadhy Putri and Munawir Pasaribu, "Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 SMP

c. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Timbulnya "Yanbu'a" adalah usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang kudu dan Jepara.¹²

Penyusunan Metode Yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al-Kudsy (Alm) yang bernama: KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), dan KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakhorrijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.¹³

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut disimpulkan bahwa metode Yanbu'a adalah salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan membaca Al Qur'an yang nantinya akan membantu terlaksannaya kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas.

Al Washliyah 30 Medan," Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas) 1, no. 01 (2022): h.1-8, <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.7>.

¹² Ulfa Masyhur, "Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At Tauhid Tuban," *Al Ulya* 3, no. 1 (2018):h. 81-96.

¹³ Ibid.

Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al Qur'an diharapkan dapat membantu anak didik dalam mempelajari bacaan Al Qur'an, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca Al Qur'an pada anak didik sehingga dapat membaca dengan lancar, benar dan fasih dalam suasana yang menyenangkan karena materinya/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al Qur'an yang suci.¹⁴

d. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah suatu model dalam belajar membaca Al Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid (Zarkasiy, 1989). Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiroati, yaitu membaca Al Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya (Supardi, 2004). Pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiroati pembelajar dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al Quran secara bertajwid.¹⁵

Metode Qiroati telah banyak mengantarkan para pembelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca Al Qur'an secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qiroati bukan semata-mata menjadikan para pembelajar bisa membaca Al Qur'an dengan cepat dan

¹⁴ Muslikah Suriah, "Metode Yanbu ' a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 291–299.

¹⁵ Dini Agustin Saipul Wakit, "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 6, no. 1 (2020): h. 28–33.

singkat melainkan untuk menjadikan para pembelajar dapat membaca Al Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ukuran standar kemampuan pembelajar yaitu para pembelajar mampu membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar dan tidak memberi kepada pembelajar yang bisa membaca tetapi tidak lancar. Implikasi dari sistem itu bahwa lama masa belajar tidak dapat ditentukan dan ditarget tergantung dari semangat, kemauan, dan kepatuhan pembelajar kepada bimbingan pembelajar.¹⁶

e. Metode Tartili

Tartili adalah disusun dari kata *Ratala* yang berarti serasi dan indah. Ucapan atau kalimat yang disusun secara rapih dan diucapkan secara baik dan benar. Membaca secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya memahami dan menghayati kandungan pesannya.¹⁷ Kata *Tartil* menurut bahasa adalah jelas, racak, teratur, sedangkan menurut istilah ialah membaca Al Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwid.¹⁸

Metode Tartil merupakan suatu metode yang mana dalam membaca Al Qur'an langsung (tanpa dieja) dan memasukkan/mempraktikkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah *ulumul tajwid* dan *ulumul ghorib*, dan salah satu metode pembelajaran Al Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid dalam membaca Al Qur'an.¹⁹

Metode tartili terbilang lebih cepat dibandingkan metode lain karena buku panduannya hanya terdiri dari empat jilid, dan metode ini juga memperkenalkan

¹⁶ Ibid, h. 28-29.

¹⁷ F Farikhin, "Penerapan Metode Tartili Daiaim Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember," *Tdjpai.Iaiq.Ac.Id* 3, no. 1 (2022): 15–46, <http://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/24>.

¹⁸ Ibid, h.18.

¹⁹ Ibid, h.18.

metode menulis huruf Arab. Metode Tartili menggabungkan antara sistem klasikal dan sistem privat. Pada sistem klasikal, guru memberikan contoh dan murid menirukannya dan sistem klasikal juga membangun kedekatan emosional antara santri dan guru. Sedangkan sistem privat menitikberatkan pada pendalaman materi (Arifin, 2000). Kelebihan metode ini lebih ringkas dari metode sebelumnya, metode ini hanya memiliki empat jilid buku pegangan dan dilengkapi dengan hukum tajwid. Sedangkan, kekurangan metode ini ialah tidak adanya pengenalan bacaan gharib.²⁰

f. Metode Ummi

Metode ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah berkembang di Indonesia. Metode ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an tartil.²¹

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang mempraktekkan secara langsung bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwidnya (Tashih dan Tahsin) (Yasyakur, 2017). Metode Ummi ini memiliki beberapa keunikan yaitu: yang pertama guru lebih memahami dimana letak kekurangan pada anak didik dalam memahami materi yang diberikan kepada peserta didik, yang kedua anak akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Metode ummi juga

²⁰ Muhammad Arobi, "Rumah-Rumah Tahfiz Di Kota Banjarmasin: Profil, Program, Dan Metode Pengajaran Al-Qur'an," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2019): h.39.

²¹ Ach Syaikhu, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran AlQur`An Di Mi As-Sunniyyah Lumajang," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 (1) (2022): h. 89–101.

merupakan metode pembelajaran yang mengenalkan huruf bacaan yang sulit dalam Al-Qur'an.²²

Pengertian Metode Yanbu'a ialah suatu metode/cara baca tulis serta menghafal al-Qur'an yang untuk membacanya para santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar serta tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Metode Yanbu'a ini diperkenalkan oleh putra KH. Arwani Amin, yakni KH. Ulin Nuha Arwani Kudus, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Mansur Maskan (Almarhum) pada awal tahun 2004.²³

Kata Yanbu'a diambil dari ayat Al-Qur'an tentang arti kata Yanbu'a dalam firman Allah SWT :

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا ۝

Artinya : Mereka berkata : "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk kamu (Q.S. Al Isra ayat 90).

Munculnya Metode Yanbu'a merupakan usulan dari alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, masyarakat Kudus serta lembaga Pendidikan Ma'Arif dan Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Dari pihak pondok menganggap sudah cukup metode pembelajaran yang ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keragaman bacaan Al-Qur'an. Penulisan bacaan dalam buku Yanbu'a menggunakan Al-Qur'an

²² Fika Mahrizki, Elfiadi Elfiadi, and Dwby Dinda Sari, "Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah," *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022): h. 96–105.

²³ A Yusuf Khunaifi and Muhamad Hasan Sadili, 'Penguatan Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Quran Melalui Training Metode Baca Tulis Dan Menghafal Al Quran Yanbu ' a Bagi Pengajar Dan Santri', 3 (2022),h. 1–11.

dengan rasm ustmani, yaitu mushaf yang ditulis pada zaman Khalifah Ustman Bin Affan. Bacaan Al-Qur'an dalam metode Yanbu'a mengikuti riwayat salah satu Imam yaitu Imam Hafs. Beliau adalah ulama ahli qiro'at Al-Qur'an dari kota Kuffah yang merupakan perawi dari Imam Ashim. Riwayat Imam Ashim dari Abdullah AlSalam dari sahabat Utsman bin Affan dari Rasulullah SAW.²⁴

Kitab Yanbu'a disusun oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, sekaligus putra KH. Arwani Amin al-Qudsy (Alm) yang bernama KH.M.Ulin Nuha Arwani, KH. Uil Albab Arwani, KH. M. Mansur Maskan (Alm) dan tokoh lainnya diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen, Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus). Beliau-beliau adalah Mutakhorijin Pondok Tahfidz Yanba'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus. Nama Yanbu'a yang berarti sumber diambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber al-Qur'an, yang sekaligus menjadi nama Pondok Pesantren Tahfidz. Nama tersebut sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar al-Qur'an al-Muqri' simbah KH.M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.²⁵

Adapun materinya dari buku Yanbu'a yang terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi ghorib dan tajwid.

Dari definisi yang dikutip diatas dapat kita pahami bahwa metode yanbu'a adalah metode pembelajaran membaca, menghafal, dan menulis Al Qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis terdiri dari 7 jilid

²⁴ Nana Ernawati Agus Sarifudin, "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Badar Kecamatan Pamijahan Bogor", Dalam Jurnal Pendidikan Islam, VOL : 09 (2020), h. 195-96.

²⁵ Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanba'ul Qur'an, 2009).

dengan cara cepat, tepat, dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

Bimbingan cara mengajar dalam metode Yanbu'a yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an. Materi tersusun dari beberapa jilid, berikut uraiannya :

1. Jilid I

- a. Pertama, anak dapat melafadzkan huruf berharokat fathah, yang sudah dirangkai atau belum sehingga bisa melafadzkan secara lancar dan benar.
- b. Kedua, anak dapat memahami nama huruf hijaiyyah serta angka dalam Arab.
- c. Ketiga, anak dapat menuliskan huruf hijaiyyah yang belum dirangkai, dirangkai menjadi dua serta dapat menulis angka dalam arab.

2. Jilid II

- a. Pertama, anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dlummah dengan benar dan lancar.
- b. Kedua, anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harokat panjang dengan benar dan lancar.
- c. Ketiga, anak bisa membaca huruf lain yaitu ِ dan ُ sukun yang di dahului fatchah dengan lancar dan benar.
- d. Keempat, Mengetahui tanda-tanda charokat fatchah, kasroh dan dlummah juga fatchah panjang, kasroh panjang dan dlummah panjang dan sukun. Dan memahami angka Arab mulai dari puluhan, ratusan, sampai ribuan.
- e. Kelima, dapat merangkai saru huruf maupun dua huruf.

3. Jilid III

- a. Pertama, anak bisa membaca huruf yang berkharekat fatchatain, kasrotain dan dlummahtain dengan lancar dan benar.

- b. Kedua, anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
 - c. Ketiga, anak bisa membaca qolqolah dan hams.
 - d. Keempat, anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak.
 - e. Kelima, anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Alta'rif.
 - f. Keenam, anak bisa mengetahui fatchatain, kasrohtain, dlummahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan.
 - g. Ketujuh, anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai
4. Jilid IV
- a. Pertama, anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar.
 - b. Kedua, anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
 - c. Ketiga, anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim kilmiy ataupun charfiy, mutsaqqol atau mukhoffaf yang didahului dengan tanda panjang.
 - d. Keempat, anak dapat memahami huruf-huruf apa saja yang tidak dapat dibaca.
 - e. Kelima, memahami huruf fawatichus suwar serta beberapa huruf tertentu yang lain. Memahami persamaan diantara huruf latin, arab serta macammacam qaidah tajwid.
 - f. Keenam, diharapkan anak bisa merangkai huruf dan menulis tulisan pegon jawa.
5. Jilid V
- a. Pertama, anak dapat membaca waqof serta bisa memahami tanda waqof dan beberapa tanda baca yang ada didalam Al-Qur'an Rasm Utsmany.

- b. Kedua, anak dapat membaca huruf sukun yang di idghomkan sserta huruf tafkhim dan tarqiq.
6. Jilid VI
- a. Pertama, anak dapat memahami dan melafalkan bacaan huruf mad (alif, wau dan ya') yang dapat dibaca panjang maupun yang dibaca pendek atau bisa dua wajah, baik dalam keadaan washol maupun ketika waqof.
 - b. Kedua, anak dapat memahami bagaimana cara membaca hamzah washol.
 - c. Ketiga, anak dapat memahami hukum bacaan isymam, ikhtilas, tashil, imalah serta saktah dan dapat mengetahui hukum bacaan tersebut.
 - d. Keempat, Membaca huruf-huruf sad yang harus dan yang boleh dibaca sin.
 - e. Kelima, anak dapat memahami kalimat-kalimat yang sering di baca salah.
7. Jilid VII
- a. Pertama, anak dapat membaca ayat suci Al-Qur'an secara baik, benar dan lancar, hal ini menandakan bahwa anak tersebut dapat mempraktekkan tajwid dan ghorib secara benar.
 - b. Kedua, setelah memahami ilmu tajwid maka setiap anak diwajibkan menyetorkan bacaan Al-Qur'annya yang di dalamnya terdapat pelajaran tajwid.²⁶

Metode baca tulis Al Qur'an sudah banyak dikenal banyak masyarakat, tetapi dari metode-metode yang ada terdapat perbedaan antara satu dengan lainnya. Dalam metode Yanbu'a bisa disebutkan:

1. Materi metode Yanbu'a tidak hanya tentang membaca tetapi menulis al-Qur'an. Terlihat dalam kitabnya terdapat kolom untuk menulis bagi siswa.

²⁶ Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, 'Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus', *Jurnal Penelitian*, 15 (2021), 179–82.

2. Pembelajaran terbagi dalam jilid-jilid yang disesuaikan dengan usia siswa, seperti terdapat materi untuk siswa Pra Tk.
3. Penulisan bacaan dalam kitabnya disesuaikan dengan alQur'an rasm Utsmani.
4. Tiap guru yang mengajar harus mengikuti pentasihhan dari pihak Yanbu'a sebelum mengajar, jadi tiap orang tidak bisa langsung mengajar.
5. Pada panduan metode Yanbu'a guru tidak boleh menuntun bacaan siswa. Apabila siswa salah dalam membaca maka guru memberi isyarat ketukan dan baru ditunjukkan bacaan yang benar apabila siswa sudah benar-benar tidak bisa.²⁷

2. Tujuan Metode Yanbu'a

Setiap membuat sesuatu hal pasti memiliki tujuan atau misi tertentu. Metode Yanbu'a merupakan suatu pilihan yang dipakai guna tercapainya tujuan materi pelajaran yang disusun secara rapi dalam perannya sebagai perantara untuk membantu pembelajaran membaca Al Qur'an. Metode Yanbu'a sendiri mempunyai 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.


Menurut Arwani terdapat lima tujuan umum penyusunan *ṭariqah* baca Al Qur'an Yanbu'a, yang itu semua merupakan bukti pengabdian Yanbu'a bagi masyarakat khususnya berkaitan dengan pembelajaran Al Qur'an. Adapun tujuan umum dari metode Yanbu'a itu sendiri yakni sebagai berikut:

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al Qura'n dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Para ulama dahulu dan sekarang menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) Al

²⁷ Yuhanin Zamrodah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung" (UIN Raden Intan Lampung, 2016), file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/PERPUS PUSAT 1.2 DAPUS Ahadiyahati Hanun_2.pdf.

Qur'an sehingga pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini dikalangan mereka dikenal dengan tajwidul Qur'an. Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu kifayah*, yakni apabila sebagian kaum Muslimin telah mempelajarinya, maka gugurlah kewajiban atas yang lain. Sedangkan hukum membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah *Fardhu'ain* yakni kewajiban yang harus dipenuhi bagi setiap kaum muslimin dan berusaha membaguskan bacaannya agar terhindar dari yang namanya *lahn* atau kesalahan ketika membaca Al Qur'an, itu artinya bahwa seseorang yang membaca Al Qur'an dengan tanpa tajwid maka ia akan berdosa karena Allah SWT menurunkan Al Qur'an dengan tartil dan tajwid. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Muzzammil [73] ayat 4 sebagai berikut :


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.

- 2) Nasyirul Ilmi (Menyebarkan ilmu) khususnya Ilmu Al Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan Al Qur'an dengan Rasm Utsmaniy.

Dalam penulisannya, metode Yanbu'a memakai tulisan dengan rasm U'smani. Rasm U'smani adalah rasm (bentuk ragam tulisan) yang telah diakui dan diwarisi oleh umat Islam sejak masa Khalifah U'sman bin Affan.²⁸ Sebagaimana Al Qur'an yang dicetak atau asli dari Saudi. Sedangkan Al Qur'an yang dicetak dari Indonesia tidak

²⁸ Rosihan Anwar, *Ulum Al Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Ce.1, h. 48.

menggunakan *Rosm Utsmaniy*, melainkan ditulis dengan menggunakan pola penulisan standar (*Rosm Imla'i*). Yanbu'a ingin memasyarakatkan Al Qur'an dengan *Rosm Utsmaniy*, karena banyak orang yang kesulitan dalam membaca Al Qur'an. Sehingga, diharapkan dengan belajar membaca Al Qur'an menggunakan buku Yanbu'a seseorang akan mudah dan terbiasa membaca Al Qur'an dengan *Rosm Utsmaniy*. Pemeliharaan rasm Usmani merupakan jaminan kuat bagi penjagaan al-Qur'an dari perubahan dan penggantian huruf-hurufnya.

- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.

Seperti yang kita ketahui banyak orang yang bisa membaca Al Qur'an namun tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, dan sebagaimana kita ketahui banyak buku-buku tentang cara belajar membaca Al Qur'an, namun materi-materi dan penjelasan yang ada dirasakan masih kurang lengkap. Oleh karena itu yanbu'a hadir sebagaimana sarana untuk belajar membaca Al Qur'an yang benar dan sebagai penyempurna yang masih kurang.

- 5) Mengajak untuk selalu mendarus Al Qur'an dan Musyafahah Al Qur'an sampai khatam.

Metode yanbu'a isinya disusun guna mengembangkan potensi anak usia dini (pra-sekolah) yang disesuaikan menurut umur dan tingkatannya dimulai dari jilid I,II,III,IV,V,VI,VII, dalam setiap jilidnya memiliki tujuan yang berbeda-beda pula.

Perlu diingat bahwa Yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan.²⁹

²⁹ Manna Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mudzakir As (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001).h.265

Adapun Tujuan dari Metode Yanbu'a secara khusus yaitu diantaranya:

- 1) Bisa membaca Al Qur'an secara tartil dengan kriteria:
 - a. Menerapkan makhorijul huruf secara baik dan benar.
 - b. Dapat membaca Al Qur'an dengan bacaan tajwid yang baik.
 - c. Mengetahui bacaan yang musykilat (bacaan yang sulit) dan bacaan ghorib.
 - d. Memahami ilmu tajwid.
- 2) Memahami bacaan dalam shalat beserta gerakannya.
- 3) Bisa menghafal surat-surat pendek.
- 4) Bisa menghafal do'a-do'a.
- 5) Bisa menuliskan huruf Arab secara baik dan benar.³⁰

3. Perencanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dalam suatu pengajaran yang akan dilaksanakan bersama-sama peserta didik untuk mencapai tujuan. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan.

Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:³¹

³⁰ Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus." *Jurnal Penelitian*, Volume 15, No. 1, Februari 2021.h. 179-182

³¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 50.

- a. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber.
- b. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah.
- c. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Dalam memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan akan bermuara pada ketercapaiannya tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran metode yanbu'a dalam pembelajaran Al Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, diantaranya unsur-unsur dalam perencanaan pembelajaran :

- a. Adanya tujuan perjilid

Dalam buku panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a terdapat jilid pemula, jilid I sampai jilid VII, dan kitab hafalan yang masing-masing jilid terdapat tujuan pembelajaran agar anak didik benar-benar memahami semua materi yang terdapat dalam jilid dan bisa mencapai standart tujuan pembelajaran dalam metode yanbu'a.

- b. Sumber daya yang mendukung

Dengan diadakannya rapat rutin yang dilakukan setiap sebulan sekali untuk proses evaluasi terhadap semua kegiatan. Rapat rutin merupakan suatu kegiatan yang membantu dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan pengajar di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, sehingga jika terdapat permasalahan maka dalam pertemuan tersebut akan dipecahkan dan mencari solusi bersama.³²

³² Siti Lailatul Fitriyah and Nur Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Tpq Al-Azhar

4. Penerapan Metode Yanbu'a

Adapun penyampaian Materi pembelajaran metode Yanbu'a dilaksanakan melalui berbagai macam penyampaian, diantaranya :

- 1) *Musyafahah* yaitu pendidik memberikan contoh bacaan terlebih dahulu setelah itu siswa mengikutinya. Melalui metode ini pendidik bisa memberi contoh bagaimana melafalkan huruf yang baik dari lidahnya, kemudian siswa bisa mengamati langsung dan mempraktikkan bacaan yang sudah di contohkan oleh pendidik.
- 2) *Ardul Qiro'ah* yaitu proses siswa menyetorkan bacaannya didepan pendidikan kemudian pendidik mengamati bacaan siswa tersebut cara ini disebut dengan *sorogan*.
- 3) *Pengulangan*, dilakukan dengan cara membaca bergulung-ulang, kemudian siswa mengikuti bacaannya pada setiap kata dan setiap kalimat secara terusmenerus sampai bisa.³³

5. Langkah-langkah Mengajar Metode Yanbu'a

Berikut ini merupakan langkah-langkah pengajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a :

1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Sebelum mengajar alangkah baiknya guru memulai dengan membacakan Hadroh serta do'a pembuka, yang bertujuan supaya mendapatkan barokah dari para Masyayikh.
3. Guru diharapkan bisa memotivasi anak agar aktif dalam proses pembelajaran.

Preduan Kapanjen Jember,” *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): h. 22–41

³³ Hidayatullah, “Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus.”h. 177-178

4. Guru diharapkan dapat menjadi pembimbing anak melalui cara-cara sebagai berikut :
- a. Menerapkan inti pembelajaran.
 - b. Dapat menjadi contoh yang baik.
 - c. Memantau bacaan murid secara sabar, teliti serta tegas.
 - d. Memberikan teguran ketika ada bacaan yang salah melalui isyarat atau ketukan, serta menunjukkan bacaan yang benar apabila murid benar-benar tidak bisa.
 - e. Guru menaikkan halaman dengan memberi tanda centang disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi ketika anak tersebut sudah lancar dan benar bacaannya,
 - f. Hendaknya guru jangan menaikkan anak yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya serta disuluh untuk mengulang, dan guru menandai dengan tanda titik disamping nomer halaman atau dibuku absensi.
 - g. Waktu efektif pembelajaran yaitu 60 sampai 70 menit serta dibagi menjadi tiga bagian:
 - 1) 15-20 menit pertama digunakan untuk membaca do'a, melakukan absensi serta menjelaskan pokok pembelajaran.
 - 2) Pada 30 sampai 40 menit berikutnya ini digunakan untuk mengajar secara individu serta memperhatikan bacaan anak satu persatu.
 - 3) Kemudian 10 sampai 15 menit terakhir digunakan untuk memberi pelajaran tambahan, diantaranya: fasholatan, do'ado'a, nasihat serta do'a penutup.³⁴

³⁴ Fatah and Hidayatullah, h. 182.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Setiap metode dalam pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan dari metode yanbu'a seperti yang kita ketahui bersama bahwa segala hal yang ada di dunia ini tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Adanya ketidaksempurnaan yang dimiliki oleh manusia memang sengaja diciptakan oleh Allah SWT agar senantiasa manusia selalu introspeksi diri dan menjadikan ajang untuk terus memperbaiki diri. Kemudian memandang segala sesuatu dari segi positif merupakan sikap yang harus ditunjukkan oleh semua orang tanpa terkecuali. Kaitannya dengan metode yanbu'a melalui analisis ternyata memiliki keunggulan dan keunikan yang mampu dijadikan sebagai referensi sebagai metode pembelajaran Al Qur'an yang tepat guna diaplikasikan pada orang-orang khususnya anak-anak yang akan mempelajari Al Qur'an.

a. Kelebihan

- 1) Metode Yanbu'a pembelajarannya terbagi dalam jilid-jilid dan disesuaikan dengan usia anak. Di dalamnya terdapat materi khusus yang disediakan untuk anak usia pra TK.
- 2) Metode Yanbu'a memperhatikan perkembangan tiga aspek kemampuan pada anak yaitu visual, auditori dan kinestetik.³⁵ Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajarannya, yaitu :
 - a) Aspek visual (penglihatan), lebih pada musyafahah yaitu melihat gerakan bibir guru kemudian mengikutinya dengan seksama. Pada awal pembelajaran anak-anak diarahkan untuk memperhatikan dengan cermat bacaan pada buku Yanbu'a nya masing-masing. Sebab pada saat itu

³⁵ Nur Tanfidiyah, "Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran Pada Anak Usia Dini," *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* 2 (2017):h. 109–120

- guru akan membacakan sesuai dengan makhorijul huruf.
- b) Aspek auditori (pendengaran), pada aspek ini terlihat pada saat anak maju satu persatu membaca dihadapan guru. Jadi, seorang guru tidak diperbolehkan ikut serta membaca apa yang sedang dibaca oleh anak. Namun hanya mendengarkan bagaimana bacaan dan cara membacanya. Ketika anak melakukan kesalahan dalam membaca, guru hanya menggunakan isyarat dengan ketukan pena. Apabila anak benar-benar tidak bisa, barulah guru membetulkannya. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Ulin, bahwa hal ini sengaja dilakukan untuk melatih daya ingat, berpikir dan konsentrasi anak.
- c) Aspek kinestetik (gerakan), aspek ini terlihat ketika anak diarahkan untuk menulis sembari menunggu giliran untuk maju membaca Al Qur'an. Disisi lain, kegiatan menulis ini dilakukan agar anak dapat terkondisikan.
- Adanya ketiga aspek ini mengarahkan agar anak belajar dengan seimbang.
- 3) Penulisan bacaan dalam kitabnya disesuaikan dengan Al Qur'an "*Rasm Utsmani*". adapun tulisan disesuaikan dengan *Rasm Utsmaniy* ialahkarna ccontoh-contoh huruf sudah berangkai semuanya dari Al Qur'an kecuali bebrapa kalimat yang tidak ada di Al Qur'an hal ini untuk memudahkan anak.
- 4) Pada metode Yanbu'a tidak semua orang bisa langsung mengajarkannya. Sebba, setiap guru yang mengajar harus mengikuti pentasihkan dari pihak Yanbu'a. jika semua orang bisa mengajar langsung dengan menggunakan

metode Yanbu'a dikhawatirkan merusak pelafalan dengan metode Yanbu'a atau dapat dikatakan untuk menghindari perbedaan ciri khas pelafalan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa, Yanbu'a sangat memperhatikan kualitas gurunya, sebab kualitas guru juga menjadi penunjang keberhasilan pembelajaran Al Qur'an, kaena begitu menekankan pada abaca tulis yang benar, sehingga ketika anak mengalami kesalahan membaca walaupun sedikit, guru tidak menaikkan pada halaman berikutnya sampai santri bisa membacanya dengan benar sesuai dengan makhorijul huruf.

- 5) Pembelajarannya bersifat CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), metode pembelajaran Yanbu'a mengarahkan anak untuk aktif, guru tidak hanya sekedar mengajarkan bagaimana melafalkan bacaan yanbu'a dengan baik dan benar, namun juga menjelaskan tentang makhorijul huruf, tajwid, tanda- tanda wakof dan lainnya yang menunjang. Pada tahap ini guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya.³⁶
- 6) Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca tulis, tetapi juga bisa sebagai metode menghafal.
- 7) Terdapat materi menulis Arab Jawa Pegon.
- 8) Terdapat tanda-tanda yang menunjukkan materi pokok pembelajaran.
- 9) Metode ini menekankan pada pembelajaran makhorijul huruf yang berbeda dengan metode lain.

³⁶ Ibid, h.119.

b. Kekurangan

- 1) Kurang adanya pembinaan bagi para guru serta masih longgarnya aturan terkait siapa saja yang diijinkan untuk bisa mengajar.³⁷

C. Kemampuan Membaca Al Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al Qur'an

Kemampuan berasal dari “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.³⁸ Kemampuan (ability) berarti kesanggupan seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Menurut Gordon, kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pendidik dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.³⁹

Membaca merupakan aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis dengan melisankan atau hanya dihati. Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk menangkap pesan yang disampaikan penulis melalui media kata atau bahasa tulis.

Al Qur'an secara etimologi diambil dari kata “*qara'a-yaqro'u-qiratan-waqurunan*” yang berarti sesuatu yang dibaca.⁴⁰ Arti ini menyiratkan anjuran kepada umat Islam

³⁷ Rahmawati and Aisyah, “Penerapan Metode Yanbu 'a Pada Program Tahfidz Al Qur 'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras.”h. 440

³⁸ Jurnal Pemikiran et al., “Efektifitas Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan” 8, no. 1 (2022): h. 91–100

³⁹ Ita Rosita Nur and Rita Aryani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan,” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100–110.

⁴⁰ Muhammad Fairuz dan A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawair Indonesia-Arab Lengkap* (Surabaya: Pustaka Prograssif, 2007)h. 699.

untuk membaca Al Qur'an. Sedangkan secara terminologis Al Qur'an adalah "firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw. Dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan".⁴¹

Al Qur'an adalah kitab suci umat muslim yang diturunkan Allah kepada utusan terakhirnya, Nabi Muhammad, dan juga merupakan mukjizat terbesar dari mukjizat lainnya. Al Qur'an turun dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua tahap. Yang pertama diturunkan di Makkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat Makkiah. Dan tahap kedua diwahyukan di Madinah yang disebut dengan ayat-ayat Madaniyah.⁴²

Membaca Al Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah dalam umat Islam. Tentunya, ada adab membaca Al Qur'an yang baik dan perlu dicontoh sebagai umat muslimin dan muslimat. Agama Islam mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Termasuk tentang tata krama adab membaca Al Qur'an. Membaca Al Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah umat Islam kepada manusia. Karena merupakan salah satu ibadah, tentu Allah akan membalas ibadah tersebut dengan banyak sekali kebaikan. Di dalam hadits yang sebelumnya dituliskan, menjelaskan bahwa malaikat akan menemani orang yang lancar membaca Al Qur'an. Rasulullah SAW bersabda: "Siapa saja membaca Alquran, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka dipakaikan kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat mahkota dari cahaya dan sinarnya bagaikan sinar matahari, dan dikenakan pada

⁴¹ Lal Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

⁴² Adiba Maulidiyah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Lambangkuning Probolinggo," *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 2 (2023): 81, <https://competitive.pdfaii.org/Journalwebsite:https://competitive.pdfaii.org/93.https://doi.org/10.58355/competitive.v2i2.18>.

kedua orang tuanya dua perhiasan yang nilainya tidak tertandingi oleh dunia.⁴³

Dari beberapa pengertian di atas, maka kemampuan membaca Al Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam mengenali huruf dan kata-kata dalam Al-Qur'an dan melafalkannya secara baik dan benar sesuai kaidah Tajwid. Kemampuan membaca Al Qur'an bagi peserta didik merupakan salah satu hasil dari kegiatan pendidikan dan pengajaran yang kompleks, yang memerlukan berbagai faktor untuk mendukung keberhasilannya.⁴⁴

Kemampuan membaca Al Qur'an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan bekal hidup anak. Kegiatan pengajaran membaca Al Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al Qur'an adalah kecakapan membaca Al Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.

Kemampuan membaca Al Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain. Kemampuan membaca Al Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan

⁴³ Ibid, h. 83.

⁴⁴ Pribadiyanto, "Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik."

sifatnya. Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.⁴⁵

2. Dasar Mempelajari Al Qur'an

a. Dasar yang bersumber dari Al Qur'an

Ayat pertama Al Qur'an disampaikan oleh malaikat Jibril (AS). ialah memerintahkan manusia untuk membaca. Membaca dapat diartikan dalam arti luas, baik membaca ayat-ayat qauliyah (firman Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an) maupun ayat-ayat kauniyah (segala makhluk dan fenomena alam semesta). Perintah membaca ialah hal yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam berbagai pengertian sebagai syarat pertama yang utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta syarat utama untuk membangun peradaban. Semua peradaban yang bertahan lama dimulai dengan cara membaca. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ قَبْلِهِ خَلْقًا ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

⁴⁵ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7 (2013): 1–16, <https://doi.org/10.21009/JPUD.072.11>.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.Al Alaq ayat 1-5).

Dalam Al-Qur’an Surat Al-Ankabut ayat 45 terdapat pula perintah untuk membaca Al-Qur'an :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
 تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
 تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “Bacalah Kitab (Al Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al Ankabut ayat 45)

Agama Islam memerintahkan kepada ummatnya untuk mengajarkan dan mempelajari kitab suci Al Qur'an yang paling banyak, karena Al Qur'an adalah sumber dari segala ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, dan Al Qur'an juga memberikan rahmat dan hidayah bagi ummat manusia di dunia. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam menentukan perkembangan pendidikan anak terutama dalam bidang keagamaan. Kewajiban untuk mengajarkan Al Qur'an terletak pada pundak setiap manusia yang mengaku beriman kepada Al Qur'an karena tidak penting bagi seorang muslim tidak bisa membaca, mempelajari dan mengajarkannya. Selain mempelajari Al-qur'an yang tidak kalah pentingnya

adalah mengajarkannya, jadi selain belajar dan mengajarkannya merupakan dua tugas mulia yang dibebankan kepada umat Islam yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

b. Dasar yang bersumber dari Hadits

Hadits yang memerintahkan kepada manusia untuk mempelajari Al Qur'an yakni :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ التُّمَيْمِيِّ عَنْ عُنْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ (رواه البخاري والترمذي)

Artinya : Dari Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin Affan ia berkata : Nabi Muhammad SAW. Bersabda: “Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya”.

Adapun hadits lain yang memerintahkan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an antara lain:

عَنْ أَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ. إقرؤوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه (حديث صحيح أخرجه مسلم)

Artinya : Dari Abu Umamah Al Bahili, Rasulullah SAW bersabda: “Bacalah Al Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya”. (Hadits Shahih diriwayatkan oleh Imam Muslim).⁴⁶

3. Indikator Kemampuan Membaca Al Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut :

⁴⁶ Badrun Fawaidi, “Strategi Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa TK Al Falah Sempusari Kaliwates Jember,” *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 21–31.

a. Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam AlQur'an.

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca AlQur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammas SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berkenaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya.⁴⁷

b. Makharijul Huruf

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut.

⁴⁷ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadits* Vol.2, no. No.2 (2020): h. 143-68.

Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Sebagai contoh pada permulaan surat At-Tin, kata pertama pada surat tersebut jika dibaca “Wa at-Thin” yang artinya demi buah tiin, jika seseorang tidak dapat membedakan hurufnya dan kemudian terbaca “Wa ats-Siin” maka artinya akan berubah menjadi demi tanah. Ketika kita membaca Al Qur’an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi :

- 1) *Al-Halq* (tenggorokan) meliputi : Pangkal tenggorokan (ء dan ؤ), tengah tenggorokan (ع dan ح) dan ujung tenggorokan (غ dan خ)
- 2) *Al-Lisan* (lidah) meliputi : Pangkal lidah dengan langit-langit (ق) lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك) lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي dan ج ش) , tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض) , tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل) , ujung lidah dengan gusi atas (ن) , ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ر) , punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ت dan ط) , ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ز س dan ص) , dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ت)
ظ
- 3) *Asy-Syafatain* (bibir) meliputi : Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف) , bibir atas dan bawah dengan rapat (م dan ب) , dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و)


- 4) *Al-Jauf* (rongga mulut) meliputi : semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu
- 5) *Al-Khoisyum* (Pangkal hidung) meliputi : Nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfa;kan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfa'kan pada ba'.⁴⁸

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.⁴⁹

d. Kelancaran /At-Tartil

Dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman:


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : "...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan..." (QS. Al Muzammil : 04).

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat AlMuzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan

⁴⁸ Mahdali, Op. Cit., h.148-149.

⁴⁹ Mahdali, Op. Cit., h.149.

terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.

Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu AlQur'an lainnya.⁵⁰

4. Tata Cara/Adab Membaca Al Qur'an

Dalam Islam, Al Qur'an mengajarkan segala sesuatu lengkap dengan adab yang harus digunakan oleh seorang muslim. Seperti ketika membaca Al Qur'an, ada adab-adab yang harus diperhatikan agar tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan sehingga membacanya dapat bernilai sebagai ibadah.

Adapun adab-adab bagi orang yang hendak membaca Al Qur'an adalah :

- 1) Badan senantiasa suci dari hadast dan najis.
- 2) Pakaian dan tempat membaca Al Qur'an suci dari hadast dan najis.
- 3) Saat membaca Al Qur'an jangan sambil mengunyah makanan atau sejenisnya.
- 4) Sebelum membaca Al Qur'an hendaknya membaca ta'awudz, bismillah, dan ketika sudah selesai membaca bacalah Sadaqallahul adzim.
- 5) Membaca Al Qur'an dengan tenang, perlahan dan tidak tergesa-gesa (Tartil).
- 6) Bersikap tenang, menghadap kiblat, dan tidak disertai hati yang riya' dan sombong.

⁵⁰ Mahdali, Op. Cit., h.149.

- 7) Niat membaca Al Qur'an hanya karena ingin mendapatkan ridlo Allah semata.
- 8) Membaca Al Qur'an dengan menghadap ke arah kiblat.
- 9) Ketika ada bacaan ayat sajadah, hendaknya melakukan sujud tilawah atau membaca tasbih.
- 10) Berusaha memahami isi dan kandungan setiap ayat.
- 11) Mengagungkan dan mengesakan Allah ketika membaca wahyu ilahi, dengan demikian diharapkan terasa nikmat dalam hati pembacanya.
- 12) Senantiasa berusaha agar becaan tersebut selalu membekas dihati dan berusaha mengamalkan kandungan Al-Qur'an.⁵¹

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor

⁵¹ Mahdali. Op. Cit., h.150.

penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi fisik yang sehat juga mempengaruhi tingkat kemampuan seorang anak, fisik yang lemah dan sering sakit-sakitan juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran seorang anak.

2) Faktor Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Faktor psikologis meliputi :

- (1) Intelekuensi, yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa cirinya yaitu cepat menangkap terhadap pelajaran, selalu ingin tahu sesuatu yang baru, dorongan terhadap sesuatu yang positif kuat, banyak ide dan kreatif. Tingkat kecerdasan seseorang juga menjadi faktor penentu tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.
- (2) Minat, yaitu keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang memahami sesuatu seperti membaca Al-Qur'an. Minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan yang tinggi juga. Minat berhubungan dengan perasaan individu, ketika seseorang melakukan sesuatu dengan senang maka tingkat keberhasilan akan tinggi pula.
- (3) Motivasi, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi

dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al Qur'an. Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan membuahkan hasil yang baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan. Segala sesuatu yang ada di sekitar siswa merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang siswa yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya. Misalnya seorang siswa tumbuh diantara keluarga yang agamis maka dia akan tumbuh menjadi seorang siswa yang agamis, jika seorang siswa tumbuh di lingkungan keluarga yang tidak terlalu agamis dan kondisi sosial masyarakatnya juga banyak yang menganut agama yang berbeda, maka kemungkinan besar siswa tersebut juga tumbuh sebagai siswa yang tidak terlalu agamis dan tidak terlalu mengenal perbedaan antara agamanya dan agama yang dianut orang lain. Selain kondisi sosial keluarga dan masyarakat, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Misal, siswa yang pernah mengenyam pendidikan AlQur'an di Madrasah akan berbeda hasilnya dengan siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan AlQur'an sebelumnya.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang siswa, maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Faktor tersebut dinilai menjadi salah satu penentu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Seperti contoh, siswa tidak akan nyaman belajar di gedung sekolah yang kumuh, bocor di saat hujan dan banyak hal lainnya. Letak sekolah yang berada di tempat tidak semestinya (di tengah kuburan, misal) juga menentukan tingkat kenyamanan siswa ketika belajar.⁵²

⁵² Mahdali, Op. Cit. , h.150-152.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi metode yanbu'a merupakan bentuk penerapan dari adanya perencanaan dalam bentuk pembelajaran membaca Al Qur'an. Metode Yanbu'a ialah suatu metode/cara baca tulis serta menghafal al-Qur'an yang untuk membacanya para santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar serta tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Metode Yanbu'a ini diperkenalkan oleh putra KH. Arwani Amin, yakni KH. Ulin Nuha Arwani Kudus, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Mansur Maskan (Almarhum) pada awal tahun 2004. TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung menggunakan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al Qur'an hal ini karna mengikuti sanad keilmuan dari salah satu ustadz serta metode ini dianggap sangat efektif dan jelas tujuannya, dengan adanya penyusunan perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi yang telah ditetapkan secara baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung" maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Pembelajaran Al Qur'an Metode Yanbu'a Dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung meliputi :
 - a. Para Ustadz/Ustadzah mengadakan rapat guna menentukan perencanaan pembelajaran.
 - b. Menentukan tujuan pembelajaran dan strategi yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
 - c. Melakukan pengklasifikasian kepada santri sesuai dengan kemampuan awal para santri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung meliputi :
 - a. Kegiatan Pembuka
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
3. Evaluasi Metode Yanbu'a Dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung meliputi :
 - a. Evaluasi Harian
 - b. Evaluasi Kenaikan Jilid
 - c. Evaluasi Akhir Tahun
 - d. Evaluasi Pembimbing
 - e. Evaluasi Kedisiplinan Santri

Dalam pembelajarannya menggunakan metode yanbu'a santri di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan diatas, sebagai bahan pertimbangan untuk kedepannya peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk pihak kepala TPQ dan para jajarannya lebih menertibkan adanya pembinaan guru Yanbu'a yang setidaknya dilaksanakan satu bulan sekali dengan tujuan agar meningkatkan kompetensi guru yang mengajar.
2. Untuk para ustadz/ustadzah agar senantiasa disiplin waktu dalam memasuki kelas agar waktu yang digunakan bisa lebih efektif.
3. Membangun lagi kelas guna menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif sesuai dengan jilid-jilidnya, agar tidak campur menjadi satu kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ach Syaikh. "IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MI AS-SUNNIYAH LUMAJANG." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 (1) (2022): 89–101.
- Agus Sarifudin, Nana Ernawati. "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Di Pondok Pesantren Al-Badar Kecamatan Pamijahan Bogor." *dalam Jurnal Pendidikan Islam* VOL : 09 (2020): 195–196.
- Aidid, Erawan. *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi, 1st Ed.* Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Alivia Dewi Nurochmah, Ghiast Nabila, Matnur Ritonga. "Peran Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Tpa Ar-Rahmah." *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 9 (2022): 1841–1848.
- Amin, Alfauzan Amin Alfauzan. *Metode Pembelajaran Agama Islam Menurut, 1st Ed.* Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015.
- Anshori, Lal. *Ulumul Qur'an.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Anwar, Rosihan. *Ulum Al Qur'an.* Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharmin. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arobi, Muhammad. "Rumah-Rumah Tahfizh Di Kota Banjarmasin: Profil, Program, Dan Metode Pengajaran Al-Qur'an." *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2019): 39.
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al Qur'an Yanbu'a.* Kudus: Pondok Tahfidh Y, 2009.

- Astuti, Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7 (2013): 1–16. <https://doi.org/10.21009/JPUD.072.11>.
- Cahyani, Rekaisih A. Maolani & Ucu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Choliyah, Siti Ayamil. "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a" (2015): 147–172.
- Elisabeth Sitepu, Fomahasa Lawolo, Jefri Hidayat Hulu. "Implementasi Kepemimpinan Lurah Anggrung Dalam Pencapaian Kelurahan Terbaik Tahun 2019" 7 (2022).
- Farikhin, F. "Penerapan Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember." *Tdjpai.Iaiq.Ac.Id* 3, no. 1 (2022): 15–46. <http://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/24>.
- Fatah, Ahmad, and Muchammad Hidayatullah. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus." *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus* 15, no. 1 (2021): 169.
- Fawaidi, Badrun. "Strategi Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa TK Al Falah Sempusari Kaliwates Jember." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 21–31.
- Fitriyah, Siti Lailatul, and Nur Aisyah. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Tpq Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 22–41.

- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT KANISIUS, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hamdani, Muhamad. "PENERAPAN METODE MEMBACA ALQURAN PADA TPA DI KECAMATAN AMUNTAI UTARA (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (2018): 89–106.
- Hidayatullah, Ahmad Fatah dan Muchammad. "PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA ALQURAN DI PONDOK PESANTREN DARUL RACHMAN KUDUS." *Jurnal Penelitian* 15 (2021): 179–182.
- Izzah Ifkarina, Ahmad Rosidi. "Perencanaan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidzul Qur'an Yasinat Keselir Wuluhan Kabupaten Jember" 1, no. 1 (2020): 37–56.
- Jaya, Farida. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Medan, 2019.
- Khunaifi, A Yusuf, and Muhamad Hasan Sadili. "Penguatan Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Quran Melalui Training Metode Baca Tulis Dan Menghafal Al Quran Yanbu ' a Bagi Pengajar Dan Santri" 3 (2022): 1–11.
- Kristianty Wardany, Diny. "Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, OL: 10/NO:., no. c (2021): 977–992.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Maesaroh, Siti. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 150–168.
- Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadits* Vol 2, no. No 2 (2020): h. 147.
- . “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadits* Vol.2, no. No.2 (2020): 143–168.
- Mahrizki, Fika, Elfiadi Elfiadi, and Dwhy Dinda Sari. “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah.” *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022): 96–105.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Interes Media, 2014.
- Masyhur, Ulfa. “Metode Yanbu’a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At Tauhid Tuban.” *Al Ulya* 3, no. 1 (2018): 81–96.
- Maulidiyah, Adiba. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Lambangkuning Probolinggo.” *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 2 (2023): 81. <https://competitive.pdfaii.org/Journalwebsite:https://competitive.pdfaii.org/93.https://doi.org/10.58355/competitive.v2i2.18>.
- Meeong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya OffseT, 2001.
- Munawir, Muhammad Fairuz dan A.W. *Kamus Al-Munawair Indonesia-Arab Lengkap*. Surabaya: Pustaka Prograssif, 2007.

Mustofa, Ali, and Abdul Ghofur. "Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an Dalam Peningkatan Akhlak." *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah* 29, no. 01 (2022): 1–10.

Ni'mah, Roudhotun, Finy Muslihatuzzahro', and Mujiyatun. "Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan." *Jurnal An-Nur* 7, no. 2 (2021): 1–38.

Nur, Ita Rosita, and Rita Aryani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100–110.

Nur Nasution, Wahyudin. "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur." *Ittihad I* (2017): 185–195.

Pemikiran, Jurnal, Pendidikan Penelitian Ke-islaman, Siti Nur, S A Adah, D I Wonomelati, and Krembung Sidoarjo. "EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA BUSTANUDDIN DESA GALIS KECAMATAN GALIS PAMEKASAN" 8, no. 1 (2022): 91–100. <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>.

Pendidikan, Jurnal. "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang)" 2, no. 2 (2022): 66–80.

Pribadiyanto, Egi Eka. "Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik" 10 (2022): 338–350.

- Prof. Dr. Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- Putri, Syafira Ayu Armadhy, and Munawir Pasaribu. "Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan." *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 1, no. 01 (2022): 1–8.
- Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Terj. Mudzakir As*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001.
- Rahmawati, I, S R Sholehah, Annisa Berliana Jaenudin, and Hisny Fajrussalam. "Implementasi Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di Era Covid-19." *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 4, no. 2 (2021): 87–98.
- Rahmawati, Rina Dian, and Aisyah. "Penerapan Metode Yanbu 'a Pada Program Tahfidz Al Qur 'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras." *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 439–442.
- Rizki, Sebtia, Nur Afni, and Diah Handayani. "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Tpq Nurul Ummah Kepuharjo Malang." *Abdimas Indonesian Journal* 2, no. 1 (2022): 39–57.
- Rofiq, Mohammad, and Muhammad Abdul Basyid. "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020." *Quality* 8, no. 2 (2020): 207.
- Saipul Waktu, Dini Agustin. "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 6, no. 1 (2020): 28–33.

Samsiyah, Nita Nur, Uswatun Khasanah, and M. Fatchurrohman. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Iqro' Pada Mata Pelajaran BTA Di SD Negeri 2 Lumbungkerep Wonosari Ta.2021/2022." *Education* 05, No. 04 (2023): 14488.

Santri, Motivasi, Dalam Menghafal, Al- Q U R An, D I Pondok, and T A H Fiz. "MOTIVASI SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK TAHFIZ MESJID SYEKH HAJI JABANG TABIANG MELALUI METODE TASALSULI" 1, no. 3 (2022): 27–34.

Siregar, Ihsan. "Penerapan Metode Iqro' Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok Oleh: Ihsan Siregar (Dosen Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam, UMTS)." *Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 3, no. 1 (2018): 1–28.

Sodik, sandu siyoto & M. Ali. *Dasar Metodology Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&d*. Bandung: Bandung: Alfabeta., 2010.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif,Kualitatif,R&d Dan Penelitian Pendidikan)*. Yogyakarta: Alfabeta, cv, 2019.

Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Pningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Suparyanto dan Rosad (2015). "URGENSI MENUNTUT ILMU AGAMA ISLAM DALAM MEMAHAMI AMANAH ALLAH KEPADA MANUSIA." *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–253.

Suriah, Muslikah. “Metode Yanbu’ a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 291–299.

Syahrum, Salim &. *Metodelogy Penelitian*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.

Tanfidiyah, Nur. “Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran Pada Anak Usia Dini.” *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE) 2* (2017): 109–120. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/63>.

Yusron Masduki. “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an” 18, No. 1 (2018). <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>.

Zamrodah, Yuhanin. “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung.” UIN Raden Intan Lampung, 2016. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/PERPUS PUSAT 1.2 DAPUS Ahadiyahati Hanun_2.pdf.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887, email. humas@radenintan.ac.id
Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B-*Ag* /Un.16/DT/PP.009.7/01/2023 Bandar Lampung, Januari 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth. Pimpinan TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Syarifah Nadya
NPM : 1911010210
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/PAI

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung. Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Kelembagaan



Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag

07305832001121001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kassubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

Lampiran 2

Surat balasan melaksanakan pra penelitian



مؤسسة الحكمة الاسلامية ببنار لامفونج
YAYASAN AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG
TAMAN PENDIDIKAN QURAN (TPQ) RAUDHATUL HIKMAH
Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Way Halim Kedaton Bandar Lampung 35141 Telp. 085925771569

SURAT KETERANGAN PRA PENELITIAN

NOMOR : 001.03/SPm/Bid.II-TPQ/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulin Rofiqoh, S.Ag
Jabatan : Kepala TPQ Raudhatul Hikmah Bandar Lampung
Alamat : Jl. Sultan Agung, Gg Raden Saleh, No. 23 Kedaton Bandar Lampung.

Menerangkan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Syarifah Nadya
NPM : 1911010210
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/prodi : Tarbiyyah dan Keguruan
Universitas : UIN Raden Intan Lampung

Adalah benar telah melaksanakan pra penelitian dalam rangka penulisan skripsinya pada tanggal 01 februari 2023 dan telah selesai membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Bandar Lampung 01 Februari 2023

Kepala TPQ Raudhatul Hikmah


Ulin Rofiqoh, S.Ag

Lampiran 3

Surat izin melaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-0575 Un.16/DT/PP.009.7/07/2023 Bandar Lampung, 26 Juli 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.

Pimpinan TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Syarifah Nadya
NPM : 1911010210
Semester/T.A : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.

Akan mengadakan penelitian di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 26 Juli 2023 Sampai Dengan Selesai. Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Hj. Mirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4

Surat balasan melaksanakan penelitian



مؤسسة الحكمة الاسلامية ببنار لامفونج
YAYASAN AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG
TAMAN PENDIDIKAN QURAN (TPQ) RAUDHATUL HIKMAH
Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Way Halim Kedaton Bandar Lampung 35141 Telp. 085925771569

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 001.03/SPm/Bid.II-TPQ/III/2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulin Rofiqoh, S.Ag
Jabatan : Kepala TPQ Raudhatul Hikmah Bandar Lampung
Instansi : TPQ Raudhatul Hikmah Bandar Lampung
Alamat : Jl. Sultan Agung, Gg. Raden Saleh No.23 Kedaton Bandar Lampung.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Syarifah Nadya
NPM : 1911010210
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Raden Intan Lampung

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya pada tanggal 03 Agustus 2023, dan telah selesai membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 03 Agustus 2023

Kepala TPQ Raudhatul Hikmah


Ulin Rofiqoh, S.Ag



Lampiran 5

Lembar Pengesahan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DI TPQ PONDOK PESANTREN AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh: Syarifah Nadya NPM : 1911010210, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah di seminarkan pada hari/tanggal: Jum'at, 05 Mei 2023.

TIM SEMINAR PROPOSAL

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd.
Sekretaris : Muhammad Mustofa, M. Pd.
Pembahas Utama : Hj. Siti Zulaikhah, M. Ag.
Pembahas Pendamping I : Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag.
Pembahas Pendamping II : Dr. Ali Murtadho, M.Si

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hidirah, M.Pd.
NIP.197205151997032004

Lampiran 6

Kartu Konsultasi Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung
35131 ☎ (0721) 703260*

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Syarifah Nadya
Npm : 1911010210
Fakultas/ jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan
Agama Islam
Judul skripsi : Implementasi Metode Yanbu'a Dalam
Kemampuan Membaca Al Qur'an Di TPQ
Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar
Lampung

No	Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing 1	Paraf Pembimbing 2
1	12 Jan 2023	Bimbingan proposal bab I-II		
2	1 Mar 2023	Perbaikan proposal		
3	14 Mar 2023	Perbaikan proposal		
4	21 Mar 2023	Acc proposal pembimbing 2		
5	27 Mar 2023	Acc proposal pembimbing 1		
6	5 Mei 2023	Seminar proposal		
7	3 Agust	Penelitian		

	2023			
8	26 Sep 2023	Bimbingan skripsi bab I-V		
9	20 Nov 2023	Bimbingan revisi pembimbing 2		
1	27 Nov 2023	Acc Munaqosyah Pembimbing 2		
1	28 Nov 2023	Acc Munaqosyah Pembimbing 1		
1	3 Januari 2024	Sidang munaqosah		

Bandar lampung, Januari 2024

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag

Dr. Ali Murtadho, M.SI

Lampiran 7

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3487/ Un.16 / P1 / KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DI TPQ
PONDOK PESANTREN AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
SYARIFAH NADYA	1911010210	FTK/ PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 22 Desember 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampiran Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI METODE
YANBU'A DALAM KEMAMPUAN
MEMBACA AL QUR'AN DI TPQ
PONDOK PESANTREN AL
HIKMAH BANDAR LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 22-Dec-2023 11:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2263949114

File name: Turnitin_syarifah_nadya_rev.docx (396.77K)

Word count: 10132

Character count: 66809

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DI TPQ PONDOK PESANTREN AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	1%
6	library.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1%
	repo.uinsatu.ac.id	

9	Internet Source	<1 %
10	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
12	jurnal.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
13	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
15	id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
17	lisma08.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	journal-stiehidayatullah.ac.id Internet Source	<1 %
19	journal.unipdu.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %

21	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	<1%
22	www.scribd.com Internet Source	<1%
23	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
24	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
25	123dok.com Internet Source	<1%
26	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
27	Kartika Putri Sari, Mahariah Mahariah. "Literasi Al-Quran di Sekolah : Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran.", EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 2023 Publication	<1%
28	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
29	de.scribd.com Internet Source	<1%
30	jurnal.darmaagung.ac.id Internet Source	<1%

31	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
32	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1%
33	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1%
34	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
35	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
36	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
37	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
38	issuu.com Internet Source	<1%
39	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
40	Salma Nadhifa Asy-Syahida, A. Mujahid Rasyid. "Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2020 Publication	<1%

41	azkiablog.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	jurnal.ucy.ac.id Internet Source	<1 %
43	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
44	Irman Sumantri. "PEMBERANTASAN BUTA HURUF ARAB (AL-QURAN) DENGAN METODE TARSANA PADA PELAJAR SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIGUDEG", PERADA, 2020 Publication	<1 %
45	jurnal.umpar.ac.id Internet Source	<1 %
46	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
47	Azki Muharom Albantani. "Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Alquran", Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots), 2019 Publication	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words

Lampiran 8

Daftar Informan

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Ulin Rofiqoh, S.Ag	Kepala TPQ
2	Honiyah	Sekretaris TPQ
3	Diah Aghni Subekti, S.Pd	Guru pengajar
4	Delisha Hana Irditya, Arsyla Adzmia Ramadhani	Santri TPQ

Lampiran 9

Instrumen Pengumpulan Data

Judul Skripsi : Implementasi Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung

A. Observasi (Pengamatan)

1. Situasi dan kondisi di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung
2. Proses pembelajaran dengan metode Yanbu'a di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung
3. Cara guru mengajar menggunakan metode yanbu'a di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung

B. Wawancara

1. Kepala TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung
 - a. Bagaimana sejarah awal mula terbentuknya TPQ ini?
 - b. Apa alasannya TPQ ini menggunakan metode Yanbu'a dalam membaca Al Qur'an?
 - c. Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ ini?
 - d. Ada berapa jumlah keseluruhan santri yang mengaji di TPQ ini?
 - e. Apakah dengan menerapkan metode yanbu'a semua santri sudah fasih dalam membaca Al Qur'an?
 - f. Apakah sebelumnya di TPQ ini menerapkan metode lain selain metode yanbu'a ini?
 - g. Ada berapa jumlah keseluruhan tenaga pengajar disini?
 - h. Bagaimana mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan di TPQ ini?
 - i. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TPQ ini?
 - j. Faktor pendukung dan penghambat yang ada di TPQ ini?
 - k. Harapan Umi untuk TPQ kedepannya?

2. Guru dan Sekretaris TPQ
 - a. Apakah dengan menggunakan metode yanbu'a kemampuan membaca Al Qur'an mengalami peningkatan?
 - b. Bagaimana cara para ustadzah dalam mengajar agar pembelajaran berjalan secara efektif?
 - c. Apakah semua santri sudah fasih dalam membaca Al Qur'an?
 - d. Menurut para ustadzah apa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode yanbu'a ini?
 - e. Apa saja kendala ketika mengajar?
 - f. Tata cara pengajaran di kelas seperti apa?
 - g. Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya kapan?
 - h. Materi yang diberikan apa saja? Apakah ada materi lain ?
 - i. Dalam suatu pembelajaran pasti ada yang namanya evaluasi, evaluasi disini bagaimana?Harapan para ustadzah kedepannya untuk TPQ ini
3. Santri TPQ
 - a. Bagaimana Cara Penyampaian Guru di TPQ
 - b. Bagaimana Metode Pembelajaran Yanbu'a di TPQ
 - c. Bagaimana Perbedaan Setelah Mengaji di TPQ Alhikmah & Sebelum

C. Dokumentasi

1. Arsip
 - a. Sejarah TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung
 - b. Visi dan misi TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung
 - c. Data Santri TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung
 - d. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung
 - e. Data Sarana dan Prasarana TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung

f. Proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode yanbu'a di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung

2. Gambar

Foto-foto kegiatan secara langsung, kegiatan-kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yanbu'a di TPQ, foto-foto tersebut dihasilkan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan kamera handphone.

3. Rekaman wawancara

Peneliti melakukan Tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian tersebut.

Lampiran 10

Lampiran Verbatim Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala TPQ

Narasumber : Ulin Rofiqoh, S.Ag

Hari, Tanggal : Rabu, 1 Februari 2023

Waktu : 16.00-16.30 WIB

Lokasi : Ruang Perpustakaan TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung

Peneliti	:	Sebelumnya izin bertanya untuk nama lengkap mba siapa ya mba?
Narasumber	:	Ulin Rofiqoh S.Ag
Peneliti	:	Sebagai ?
Narasumber	:	Sebagai kepala TPQ, sebenarnya baru satu tahun ini karena sebelumnya dipegang oleh Mbak Nurliyan, Namun karena Mbak Nurlian sudah menikah maka dipegang oleh saya
Peneliti	:	Oh begitu, kira-kira TPQ ini sudah berdiri dari kapan ?
Narasumber	:	Dari kapan ya, sudah lama banget
Peneliti	:	oh sudah lama banget
Narasumber	:	sekitar 3 atau 4 tahunan atau lebih deh, soalnya ada sebelum saya masuk sini, kan saya masuk sini, kamu angkatan berapa ?
Peneliti	:	Saya angkatan 19 dulu MA disini
Narasumber	:	Dari saya masih MA kelas 1, Berarti kira-kira sekitar 8 tahunan
Peneliti	:	Oh berarti sudah lama ya
Narasumber	:	Tapi kalau dulu itu pertama kali yang megang teh vivi, taukan teh vivi ?
Peneliti	:	Oh iyaa
Narasumber	:	Nah teh vivi yang mengadakan TPQ, kemudian setelah teh Vivi itu dipegang oleh mba latifatul hamidah, kan disini rata-rata rumahnya jauh, Nah

		karena kepala-kepala TPQ yang dulu sudah pada menikah jadi diteruskan ke yang lain, nah setelah mba latifah dilanjutkan ke mba nurliyan setelah itu baru ke saya
Peneliti	:	oh seperti itu, lalu kenapa si mba disini memilih metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al Qur'annya sedangkan kalau membaca Al Qur'an kan banyak sekali tuh metode-metode yang lain ?
Narasumber	:	Menurut saya metode Yanbu'a ini merupakan metode yang sangat tepat jika digunakan di TPQ ini hal ini dikarenakan materi-materi di Yanbu'a itu setelah dipelajari memang sudah sangat lengkap antara lainnya itu seperti, anak dituntut bisa baca Qur'an, selain membaca anak juga dituntut untuk bisa menulis Al Qur'an dengan baik, kemudian anak itu dituntut bisa menulis dan membaca huruf pegon sehingga dengan menggunakan metode Yanbu'a ini akan sangat banyak sekali ilmu-ilmu yang didapatkan. Alasan lain mengapa disini menerapkan metode yanbu'a, hal ini karena mengikuti sanad keilmuan dari salah satu Ustad yang berada di Pondok Pesantren Al Hikmah, karena ketika kita belajar itukan sanad nya harus jelas, kalau sanadnya saja sudah tidak jelas nantinya akan sulit untuk dipertanggung jawabkan.
Peneliti	:	Kalau sebelumnya tidak pakai metode lain kah ?
Narasumber	:	tidak, jadi mau di TPQ ataupun di Pondok Pesantrennya bahkan mau di sekolah juga disini menggunakan metode Yanbu'a
Peneliti	:	Terus kalau untuk strategi yang digunakan dalam pembelajaran itu menggunakan Strategi apa ?
Narasumber	:	kan ini ada 2 kelas tuh, yang disebelah kelas A dan satunya kelas B, Nah sebenarnya yang lebih ekstra itu di kelas A, karena emang bener-bener ngajar dari awal harus paham tuh, terutama kalau di

		yanbu'a kan itu ada 7 jilid sama yang pemula, jadi emang disitu sudah terstruktur si dari awal hurufnya itu sudah terstruktur, jadi kita tekankan saja, ehh setiap harinya anak membaca 1 halaman, dan nanti mereka itu harus hafal hurufnya di halaman itu, maupun itu hurufnya berulang tetap harus dibaca, kan dalam metode yanbu'a inikan dari awal mulai belajar tuh sudah ditekankan banget makhrojnya kemudian panjang pendeknya, tajwidnya juga nah jadi diajarkan bener-bener dari awal kalau A ya A dibuka mulutnya 1 kali hentakan A gitu, jadikan ga panjang, kalau panjang ya harus dipanjangkan hurufnya
Peneliti	:	Bagaimana terkait perencanaan awal pembelajaran Metode Yanbu'a dalam kemampuan membaca Al Qur'an di TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung?
Narasumber	:	Perencanaan awal pembelajaran di TPQ ini yang paling pertama yaitu mengenai penentuan dalam hal menempatkan para santri sesuai dengan tempatnya. Jadi penempatan santri ini dilakukan pada saat awal santri masuk menjadi santri baru. Nah pengklasifikasian ini dibagi menjadi 2 kategori. Kategori yang pertama yakni melalui usia dan kategori yang kedua yakni dari kelancaran membaca Al Qur'an.
Peneliti	:	Bagaimana proses cara pengklasifikasian pada saat awal santri masuk di TPQ ini ?
Narasumber	:	Jadi untuk Proses pengklasifikasiannya ini biasanya dilakukan dengan cara mengadakan test membaca Al Qur'an kepada sang anak. Jadi setelah melakukan proses pengklasifikasian tersebut dengan cara test, maka para ustazah akan mengetahui dan menempatkan anak tersebut layak masuk pada jilid keberapa
Peneliti	:	Kira-kira kalau untuk 1 jilid yanbu'a itu

		menghabiskan waktu berapa lama ?
Narasumber	:	Tidak menentu si sebenarnya tergantung dari kemampuan anak, kan kalau disini missal 1 halaman tuh belum lancar maka diulang lagi sampai seminggu pun kalau misal belum lancar belum hafal huruf di halamannya itu tetep diulang, jadi tidak bisa mematok 1 minggu harus selesai atau 1 bulan selesai, semua itu tergantung kemampuan anak
Peneliti	:	Kalau untuk usia santri TPQ disini kisaran berapa tahun ?
Narasumber		Bermacam-macam, dari umur 3 tahun pun ada, padahal di umur 3 tahun itu dalam belajar tuh belum wayahnya untuk belajar kan, masih bermain nah disini sudah ada 2 atau 3 anak , itu memang dari orang tua nya sudah minta, bahkan pelafalannya aja belum fasih belum pas dan itu kata orang tuanya gapapa yang penting dia paham nih ini huruf apa, tau hurufnya dibaca panjang atau pendek, nanti seiring bertambahnya umur diperbaiki , dan usia paling tua sampai kelas 6 SD, kan disini ada 2 kelas tuh, kalau yang di kelas A itu dari umur 3 tahun sampai kelas 2 SD, kemudian untuk kelas B dari kelas 3 sampai kelas 6.
Peneliti	:	Untuk cara pembagian kelas disini bagaimana mba ?
Narasumber	:	Pertama dari umur, yang kedua dari kelancaran membaca. Jadi kalau yang di kelas A, kalau misalkan dia udah kelas 3 tapi bacaannya belum lancar, jadi kita pertimbangkan dulu, kira-kira mampu atau tidak nih di kelas B, kalau missal dicoba di kelas B ngga mampu tetep balik lagi ke kelas A, ya intinya 2 itu patokannya antara usia dan kelancaran membaca
Peneliti	:	Untuk Tenaga pendidiknya disini ada berapa jumlahnya ?
Narasumber	:	Ada 10, tapi dalam pembelajarannya tidak semua

		berangkat, ada jadwalnya, biasanya jadwalnya di kelas A ada 5 pengajar, kalau kelas B ada 3 pengajar, karena memang muridnya lebih banyak di kelas A, jadi lebih ekstra di kelas A
Peneliti	:	Kalau di kelas A berapa jumlah santri nya ?
Narasumber	:	Mungkin ada sekitar empat puluhan, soalnya tidak menetap, maksudnya gini ada satu, dua anak yang keluar, nanti tiga, empat anak masuk seperti itu muter aja gitu. Cuma memang ada yang dari awal, dari kelas satu sampai bahkan sekarang kelas empat pun ada yang bertahan, ada juga yang sudah pindah tempat ngaji kemudian kembali lagi kesini gitu.
Peneliti	:	Kalau untuk santri nya itu khusus untuk anak yang bersekolah disini atau ada yang dari luar juga?
Narasumber	:	Tidak, dari luar pun ada banyak, ada yang dari Kedaton, Gunung Sulah, bahkan mereka dari hasil survey saya ya, mereka pas saya Tanya nih temenan nih akur ya, "kenalannya dimana"? Mereka menjawab "disini mi", padahal yang satunya sekolah di MIN sedangkan satunya di Way Kandis kalau tidak salah, kan jauh tuh, makanya saya juga heran, tapi bisa akrab banget nih, maksudnya mereka malah lebih kenal dekat ketika sudah masuk di TPQ ini.
Peneliti	:	Untuk waktu pelaksanaan pembelajaran di TPQ ini dari jam berapa ke jam berapa ya?
Narasumber	:	Jam 4 sampai jam 5 (hanya 1 jam), nah untuk sistemnya untuk kelas A dan kelas B itu beda. Untuk kelas A karena anaknya banyak sekali dan memang susah sekali untuk dikontrol atau dikondisikan, jadi untuk meminimalisir itu setelah ngaji langsung pulang tapi mereka wajib hafalan, nah setelah setor bacaan terus mereka harus hafalan.
Peneliti	:	Untuk hafalannya apakah ditargetkan?
Narasumber	:	Tidak, disini kita menyesuaikan kemampuan saja, karena memang kalau anak kelas A itu belum bisa

		<p>untuk diberi target. Namun, kalau untuk kelas B itu ada target hafalannya. Jadi saya jelasin yang kelas A dulu, kalau kelas A semampunya anak, karena disitu dari anak umur 3 tahun, kadang daya serap dan daya pikirnya itu berbeda gitu, jadi sesuai kemampuan anak. Ada yang anaknya umur 4 tahun tapi hafalan lancar namun bacaannya kurang. Ada juga yang bacaannya lancar tapi hafalannya kurang gitu. Nah kalau untuk yang kelas B, selain kita memakai metode Yanbu'a ada tajwid juga, jadi materinya tidak hanya Yanbu'a aja, ada tajwid, fiqih, kalau fiqihnya menggunakan mabadi fiqih, kalau tajwidnya kita pakai syiir tajwid yang dikarang oleh Bapak Kyai Abdul Basith.</p>
Peneliti	:	Berarti selain dari Yanbu'a ada materi-materi lain yang diberikan kepada santri?
Narasumber	:	Iya betul, namun itu hanya sebagai penunjang saja. Jadi kan, di nadzom itukan seperti syair, bunyinya seperti ini untuk lafadz awal " <i>hamdulillahi</i> puji kepadaMu Sholawat salam kepada utusanMu mari kita belajar ilmu tajwid dengan nadzom ini bagi para murid. Jadi kalau di sekolah itu mungkin seperti nyanyi, materi tapi dinyanyikan atau dibuat seperti lagu biar cepat hafal. Jadi di materi Yanbu'a kan dijelasin missal, ketika ada nun mati bertemu dengan <i>wau</i> itu hukum bacaan <i>idgham</i> begitu. Kan kalau misal hanya materi berat untuk mereka menangkapnya, makanya dilagukan agar mudah diingat. Jadi cepat untuk nyambung gitu.
Peneliti	:	Jadi setiap metode-metode itukan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, kalau untuk metode yanbu'a ini apa ?
Narasumber	:	Kalau untuk kelebihan yanbu'a itu, menurut saya lebih rinci lengkap, dibanding metode lain tuh, yanbu'a ini sudah menyesuaikan kemampuan anak, dimulai dari pemula kan semua hurufnya terpisah

		<p>tuh tidak ada yang bersambung, disitu memang anak ditekankan untuk hafal, oh ini huruf <i>ba</i> ada titiknya satu dibawah, kan itu hurufnya besar-besar semua, jadi ketika lihat langsung inget oh ini huruf <i>ba</i>, oh ini huruf <i>alif</i> gitu, kemudian naik ke yanbu'a jilid 2 hurufnya mulai bersambung dan mulai banyak , yanbu'a 3 mulai banyak juga kemudian sampai yanbu'a 7. Jadi lebih terstruktur dan anak juga jadi lebih mudah paham dengan bacaannya dan lancar, dari yang awalnya masih kepotong-potong bacanya, lama kelamaan mulutnya sudah mulai terbiasa, dan enak untuk mengucapkan dan juga hafal hurufnya jadi mudah untuk membacanya.</p>
Peneliti	:	Kalau untuk kendala nya ketika mengajar apa saja ?
Narasumber	:	Banyak si sebenarnya, kalau dari tempat, kan ruangnya memang sempit ya, apalagi banyak orang tua yang menunggu anaknya dan nunggunya di dalam, karena memang di kelas A itu anak-anak kecil makanya banyak yang ditungguin. Kalau untuk belajarnya sih, kalau yang kelas B aman, yang kelas A ini ya anak-anaknya itu yang baru umur 3 tahun, 4 tahun, karna dalam pelafalannya belum fasih dan jelas, karna belum umurnya sudah mulai belajar mengaji .
Peneliti	:	Kalau untuk tata cara melaksanakan pengajarannya ?
Narasumber	:	Jadi disini maju satu persatu, biasanya dikenal dengan <i>sorogan</i> . jadi umi nya ada 5, umi nya berjejer di depan sesuai dengan kelompok jilid yanbu'a masing-masing santri. kemudian santri berbaris antri untuk mengaji. Nah, kalau yang kelas A tadi kalau sudah selesai ngaji kan langsung pulang, jadi udah baca kemudian hafalan sudah selesai mereka pulang. Ketika pulang santri wajib salim dengan semua umi nya. Jadi, mereka paham dan kenal nih, oh ini umi nya.
Peneliti	:	Kalau untuk evaluasi nya disini bagaimana ?

Narasumber	:	Kalau evaluasi nya hafalan, untuk hafalan mereka memiliki buku control hafalan, ada 2 bukunya, jadi yang satu berbentuk buku dan satu nya berbentuk kartu, itu sudah ada tulisannya dari surah An nas sampai An naba. Nah yang dibuku itu untuk harian mereka, misal hari ini pakai tulis manual surah Al Fatihah belum lancar besoknya ngulang lagi bahkan kalau masih belum lancar akan diulang lagi. Nah kalau sudah lancar, nanti diceklis yang dikartu itu. Jadi keliatan nih anak ini hafalannya apa saja gitu, sekitar 12 kali mereka evaluasi di tes nih bacaan dari awal sampai diulang-ulang lagi. Ada juga evaluasi untuk pembimbing dan kedisiplinan santrinya
Peneliti	:	Apakah ada buku lapor ?
Narasumber	:	Tidak, kita disini belum ada
Peneliti	:	Kalau untuk struktur TPQ apakah sudah ada?
Narasumber	:	Sudah, kita hanya ada ketua, dan bendahara. Kalau untuk sekretaris kami belum ada. Karena memang awal mula adanya TPQ, yaudah hanya mengajar saja gitu, terus seiring berjalannya waktu, ya kita bentuk semakin baik dan sekarang bagian administrasinya pun ada.
Peneliti	:	Untuk data-data yang saya perlukan itu nanti saya bisa menghubungi siapa ya mba ?
Narasumber	:	Iya bisa ke saya saja
Peneliti	:	Harapan mba untuk TPQ ini kedepannya bagaimana ?
Narasumber	:	Ya tentunya lebih baik, lebih maju, untuk sekarang inikan Negara ini baru saja terkena virus Covid nih, makanya setelah pandemi ini berakhir pasti harus lebih ekstra banget. Karena ketika covid tuh bener-bener habis muridnya, Cuma 10-20 santri. nah semenjak sudah mulai boleh adanya proses tatap muka, barulah kami sebar pamflet di media social. Jadi memang bener-bener ketika saya masuk, ya

		memang baru mulai ini, seperti mulai dari awal. Jadi ya intinya tentu pasti ingin lebih baik dari awal. Kemudian ingin memperbaiki strukturalnya, sistem administrasinya.
Peneliti	:	Memang ketika covid memang benar-benar tidak ada kegiatan belajar mengajar?
Narasumber	:	Ada, Cuma anaknya memang hanya sedikit. Dan itupun selang seling ngajinya. Misal hari ini yang ngaji perempuan, besok yang ngaji laki-laki. Dan itu hanya ada satu kelas.
Peneliti	:	Tapi kalau sekarang sudah campur ya mba ngajinya antara laki-laki dan perempuan?
Narasumber	:	Iya sudah campur sekarang antara laki-laki dan perempuan, Cuma dibagi 2 kelas, kalau dulu itu hanya ada 1 kelas, nah sekarang sudah 2 kelas, dulu muridnya 1 kelas kisaran 40, sekarang nambah banyak makanya dibagi 2. Sesuai dengan kemampuannya, kalau di kelas B dia kan sudah mampu nih diberi materi tambahan, untuk jadwalnya juga mereka ada.
Peneliti	:	Apakah pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 1 minggu full?
Narasumber	:	Tidak, pelaksanaan pembelajarannya dilakukan di hari senin, selasa, rabu, Kamis, jum'at
Peneliti	:	Apakah setiap hari full hanya mengaji saja?
Narasumber	:	Peran saya disini selain menjadi kepala TPQ saya juga sebagai guru juga. Kalau kepala pasti memiliki peran sebagai penggetok palu ketika ada rapat ataupun masalah yang lain ya, dan sedikit banyak juga menyusun konsep yang akan dibahas nantinya. Jadi di dalam pelaksanaannya, mulai dari perencanaan kegiatan sampai evaluasi saya yang merumuskan dan kemudian kalau ada masukan atau tambahan bisa dimasukkan nanti, dan nantinya saya yang akan mengesahkan susunan rancangan ini di akhir rapat nanti.

Peneliti	:	Bagaimana cara pengambilan para guru dalam pelaksanaan metode Yanbu'a ini
Narasumber	:	Jadi guru pembimbing yang saya ambil untuk mengajar disini itu tidak asal pilih. Jadi mereka yang sudah melakukan pelatihan metode Yanbu'a dan juga layak untuk dijadikan sebagai pembimbing. Pemilihan pembimbing yang tidak asal ini bertujuan agar para santri juga memiliki kualitas yang baik ketika mereka sudah di wisuda nanti
Peneliti	:	Apa saja peran anda di dalam pelaksanaan metode Yanbu'a ini
Narasumber	:	Tidak, untuk hari jum'at itu digunakan untuk praktek sholat, jadi selain mereka hafalan surat, mereka juga hafalan bacaan-bacaan sholat, seperti bacaan tahiyat, I'tidal , do'a qunut dan sebagainya.
Peneliti	:	Apa yang dijadikan buku pedoman dalam pelaksanaan metode Yanbu'a di TPQ Al Hikmah ini
Narasumber	:	Yang kami jadikan buku pedoman dalam pembelajarannya yaitu kitab Yanbu'a untuk materi tentang pemahaman tajwid dan membacanya. Kemudian untuk materi akhlak kita menggunakan kitab alala sebagai pedoman pembelajarannya. Dan nanti ketika wisuda nanti, santri yang bisa hafal kitab alala akan kami tampilkan pada acara hafalah akhirusanah nanti.
Peneliti	:	Baik, mungkin cukup sekian wawancara pada hari ini, terimakasih atas waktunya, kalau begitu saya izin untuk pamit,
Narasumber	:	Iya baik terimakasih kembali

2. Verbatim dengan Sekretaris TPQ

Narasumber: Ustadzah Honiyah, S.Pd

Hari, Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2023

Waktu : 16.30-16.45 WIB

Lokasi : Ruang TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah
Bandar Lampung

Peneliti	:	Assalamu'alaikum Mba
Narasumber	:	Iya Wa'alaikumussalam, silahkan masuk
Peneliti	:	Iya, jadi hari ini saya ingin wawancara nih mengenai Implementasi Metode Yanbu'a di TPQ ini
Narasumber	:	Iya silahkan
Peneliti	:	Sebelumnya izin bertanya nama mba ini siapa dan sebagai apa di TPQ ini?
Narasumber	:	Nama saya Honiyah, disini sebagai Sekretaris TPQ
Peneliti	:	Baik, jadi langsung saja ke pertanyaan yang pertama, apa si pendapat mba honiyah mengenai metode yanbu'a?
Narasumber	:	Mengenai metode yanbu'a, menurut saya yanbu'a itu metode yang sangat praktis dan mudah dipahami bagi para santri yang belum tau sama sekali mengenai huruf hijaiyah dan belum mengenal hukum baca tajwid, karena di dalam buku yanbu'a terdapat pelajaran mengenai cara membaca, menulis maaupun menghafal Al Qur'an.
Peneliti	:	Apakah para pengajar yanbu'a disini sering mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar mengenai pembelajaran Al Qur'an khususnya metode Yanbu'a?
Narasumber	:	Jadi disini para guru memang sering mengikuti <i>Workshop</i> mengenai cara membaca serta menghafal Al Qur'an dari lembaga-lembaga atau instansi terkait. Seperti waktu itu pernah ada <i>Workshop</i> yang diberikan oleh FKTPQ kota Bandar Lampung mengenai Metode pembelajaran Al Qur'an yang diadakan di Auditorium yayasan Al Hikmah Bandar Lampung

Peneliti	:	Bagaimana mengenai perencanaan Pembelajaran metode Yanbu'a di TPQ ini?
Narasumber	:	Mengenai perencanaan sebelum melaksanakan adanya suatu pembelajaran, biasanya diadakan rapat sebelum adanya proses kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan seluruh guru dan kepengurusan TPQ, dan biasanya disini untuk proses kegiatan belajar mengajarnya mengikuti jadwal pondok, jadi ketika pondok libur maka kegiatan di TPQ pun diliburkan
Peneliti	:	Kemudian mengenai pelaksanaan pembelajaran Metode Yanbu'a di TPQ ini bagaimana ?
Narasumber	:	Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a ini sama saja halnya dengan pembelajaran pada umumnya di dalam kelas, ada kegiatan pembuka, kegiatan inti serta kegiatan penutup.
Peneliti	:	Pada hari apa saja jadwal mengajar metode yanbu'a ini dilaksanakan?
Narasumber	:	Pada pelaksanaannya mengajar dengan menggunakan metode yanbu'a ini dilaksanakan di hari senin sampai kamis, karna untuk hari jum'at seluruh anak-anak difokuskan pada pembelajaran praktik sholat
Peneliti	:	Dalam pelaksanaan metode yanbu'a ini apakah dilakukan evaluasi?
Narasumber	:	Ya, kita disini melakukan evaluasi, evaluasi yang dilakukan dibagi menjadi 5 macam yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, evaluasi akhir tahun, evaluasi bagi pembimbing serta evaluasi kedisiplinan santri
Peneliti	:	Bagaimana penerapan pelaksanaan metode dalam TPQ
Narasumber	:	Jadi dalam pelaksanaan metode Yanbu'a yang diterapkan disini memakai system per kelas yang mana dalam pelaksanaannya terdapat kelas kelas.

		Dan tiap kelasnya terdapat satu pembimbing yang bertugas untuk memegang kelas tersebut Jadi perjilid ada kelasnya sendiri-sendiri, mulai dari kelas Jilid 1, kelas jilid 2, kelas jilid 3, kelas jilid 4, kelas jilid 5, kelas jilid 6, dan yang terakhir yaitu kelas jilid 7. Dan dalam setiap jilid tentu mempunyai target sendiri, model yang pembelajarannya juga sesuai dengan guru masing-masing kelas
Peneliti	:	Apakah menurut mba, metode Yanbu'a ini sangat tepat untuk belajar membaca Al Qur'an?
Narasumber	:	Ya tentu saja, Karena kalau dilihat metode ini memang sudah sangat lengkap dan rinci penjelasannya serta jelas tujuannya, karenanya TPQ ini menggunakan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan santri dalam pembelajaran membaca Al Qur'an.
Peneliti	:	Apakah dengan menggunakan metode yanbu'a ini ada peningkatan terhadap kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an?
Narasumber	:	Iya ada, ketika awal anak masuk ke TPQ ini banyak sekali anak yang belum bisa ataupun fasih dalam membaca Al Qur'an, bahkan banyak anak yang tidak tau huruf hijaiyah serta tanda bacanya. Namun setelah beberapa minggu kemudian anak langsung tau dan paham huruf serta tanda baca Al Qur'an, namun tidak bisa dipungkiri bahwa semua itu memang tergantung kemampuan masing-masing anaknya. Ada anak yang cepat menangkap dan juga anak yang memang slow respon dalam pembelajaran, hal itu sudah menjadi hal yang lumrah dalam setiap adanya kegiatan pembelajaran. Hal itupun sekaligus menjadi acuan guru untuk memberikan atau mengajarkan anak dengan sebaik dan sekreatif mungkin agar anak mudah nyambung dengan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Peneliti	:	Apakah terdapat kendala ketika pelaksanaan pembelajaran ?
Narasumber	:	Ya tentu saja ada, kalau kita lihat ini dari ruangan juga memang kurang memadai apalagi anak-anak di kelas A memang sangat banyak, jadi kadang susah untuk dikondisikan, seharusnya memang dipisah kelasnya perjilid. Kemudian kendala ketika ada guru yang tidak hadir, maka banyak anak yang tidak bisa terkondisikan karna kurangnya guru yang hadir.
Peneliti	:	Memangnya apa saja si indikator kemampuan membaca Al Qur'an itu ?
Narasumber	:	Jadi indicator kemampuan membaca Al Qur'an itu ada Tajwid, Makhorijul Huruf, Shifatul Huruf, Tartil dan sebagainya
Peneliti	:	Apa tujuan dari penerapan metode Yanbu'a di TPQ Al Hikmah ini
Narasumber	:	Jadi tujuan diterapkannya metode Yanbu'a di TPQ Al Hikmah ini agar mudah dalam menentukan materi-materi yang diajarkan selama kegiatan berlangsung. Kemudian selain itu dari penerapan ini juga sudah ada sanadnya paling tidak bukan menemukan metode yang dipelajari secara otodidak atau tanpa guru.
Peneliti	:	Sejauh mana tujuan bimbingan ini tercapai, dalam artian para siswa telah mengalami peningkatan kompetensi di dalam pemahaman tajwidnya
Narasumber	:	Masalah tajwid ya, Alhamdulillah kalau masalah tajwid sangat berkembang mba, 90 persen kegiatan pembelajaran di sini tercapai. Alhamdulillah setelah menerapkan metode yanbu'a ini sangat membantu para santri untuk mengerti dengan tajwid. Ditambah sekarang ada program-program evaluasi untuk para santri yang belajar di sini. Kalau dari segi target pembelajaran dari kami rata-rata sudah tercapai.mungkin yang menjadi kendala hanya beberapa santri saja. Tetapi kami sudah menyusun

		strategi untuk menangani masalah tersebut.
Peneliti	:	Sejauh mana tujuan bimbingan ini tercapai, dalam artian para siswa telah mengalami peningkatan kompetensi di dalam pemahaman tajwidnya
Narasumber	:	Ya dalam masalah kompetensinya dalam tajwid, kalau dari total santri mungkin sekitar 80 persen tujuan pembelajaran tercapai. Sisanya 20 persen itu santrisantri yang kedisiplinannya kurang serta kurang kurang motivasi dari dirinya sendiri untuk belajar Al-Qur'an
Peneliti	:	Bagaimana motivasi para siswa yang mengikuti kegiatan TPQ in
Narasumber	:	Inshaallah para santri tidak kekurangan dalam hal motivasi ya. Karena setiap guru hamper setiap pertemuan memotivasi para santri tentang seberapa pentingnya al-Quran. Selain itu pastinya dari orang tua masing-masing juga sering memotivasi anaknya agar semangat dalam belajar Al-Qur'an
Peneliti	:	Baik mungkin hanya itu saja yang ingin saya tanyakan. Terimakasih atas waktunya mba. Izin pamit
Narasumber	:	Iya sama-sama
Peneliti	:	Assalamu'alaikum
Narasumber	:	Wa'alaikumussalam

3. Verbatim Wawancara Dengan Ustadzah Diah Aghni Subekti, S.Pd. Selaku Salah Satu Pengajar di TPQ

Narasumber: Ustadzah Diah Aghni Subekti, S.Pd.

Hari, Tanggal : Kamis, 4 Agustus 2023

Waktu : 16.30-16.50 WIB

Lokasi : Ruang TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah
Bandar Lampung

Peneliti	:	Assalamu'alaikum
Narasumber	:	Wa'alaikumussalam
Peneliti	:	Mohon maaf mengganggu waktunya saya syarifah, izin untuk mewawancarai mengenai pembelajaran yanbu'a di TPQ ini
Narasumber	:	Iya, silahkan
Peneliti	:	Sebelumnya izin bertanya, nama lengkap mba dan sebagai apa di TPQ ini?
Narasumber	:	Iya perkenalkan saya Diah Aghni Subekti sebagai salah satu guru pengajar Yanbu'a di TPQ ini
Peneliti	:	Baik mba diah, sudah berapa lama mengajar di TPQ ini?
Narasumber	:	Saya sudah mengajar di TPQ ini dari tahun 2019, berarti kurang lebih sudah 4 tahunan
Peneliti	:	Wow sudah cukup lama ya, menurut mba sendiri yanbu'a itu apasi?
Narasumber	:	Yanbu'a menurut saya adalah suatu metode yang sangat rinci dalam pembelajaran Al Qur'an karna disitu sudah dijelaskan bagaimana cara pelafalanhuruf hijaiyahnya, kemudian bagaimana cara penulisan huruf hijaiyahnya, pokoknya sangat rinci jika dibandingkan dengan metode yang lain
Peneliti	:	Bagaimana perencanaan awal pembelajaran metode yanbu'a di TPQ ini?
Narasumber	:	Untuk langkah awal pasti selalu diadakan rapat guna merancang segala sesuatu nya, mulai dari tujuan, strategi pembelajaran, dan sebagainya. Kemudian ketika awal masuk santri akan diklasifikasi menurut kemampuannya melalui tes awal. Setelah itu anak

		baru bisa mengikuti kegiatan pembelajaran
Peneliti	:	Terkait pelaksanaan pembelajaran metode yanbu'a di TPQ ini bagaimana?
Narasumber	:	Pelaksanaannya seperti biasanya yaitu ada kegiatan pembuka, inti dan penutup
Peneliti	:	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembuka nya?
Narasumber	:	Jadi Kegiatan pembukaan dilakukan di masing-masing kelas dimana para santri berkumpul pada waktu yang sudah ditentukan yaitu jam 16.00 WIB, kemudian duduk sesuai dengan jilid yanbu'a dibantu dengan ustadz/ustadzah untuk merapihkan barisan tempat duduk. Kemudian Para ustadz/ustadzah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu meminta santri untuk membaca do'a, surat-surat pendek dan do'a-do'a harian
Peneliti	:	Lalu bagaimana untuk kegiatan inti nya?
Narasumber	:	Pada kegiatan inti Para ustadz/ustadzah memberikan tulisan di buku tulis anak-anak untuk tugas menulis sembari menunggu giliran mengaji Al Qur'an. Setelah itu Para santri mengaji pada ustadz/ustadzah masing-masing atau mengaji secara <i>sorogan</i> secara acak, dan setiap para ustadz/ustadzah menyimak bacaan para santri. Terdapat kelas A dan B, untuk kelas A terdiri dari yanbu'a jilid pemula sampai yanbu'a jilid 3, sedangkan untuk kelas B terdiri dari yanbu'a jilid 4 sampai Al Qur'an. Untuk masing-masing jilid dipegang oleh satu ustadz/ustadzah.
Peneliti	:	Lalu bagaimana dengan kegiatan penutup nya?
Narasumber	:	Pada kegiatan penutup pada TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung ini ditutup dengan membaca do'a bersama. Do'a yang dibaca yaitu surah Al 'asr dan do'a khotmil Qur'an. Kemudian setelah para santri selesai membaca do'a maka ustadz/ustadzah

		mengucapkan salam. Dan ketika mau pulang santri wajib bersalaman kepada para ustadz/ustadzahnya. Terkadang ustadz/ustadzah pun memberikan kuis terlebih dahulu.
Peneliti	:	Bagaimana si cara mengajar guru dengan menggunakan metode Yanbu'a di TPQ ini?
Narasumber	:	Jadi kami para guru disini mengajar dengan menggunakan metode yanbu'a sesuai dengan bimbingan cara mengajar yang ada di tiap jilid buku Yanbu'a
Peneliti	:	Media apa saja yang biasanya dipakai guru dalam kegiatan pembelajaran?
Narasumber	:	Media yang kami gunakan ya buku Yanbu'a serta Al Qur'an, dan juga kitab-kitab lain untuk materi-materi tambahan
Peneliti	:	Lalu bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TPQ ini?
Narasumber	:	Kami disini melakukan evaluasi dengan 5 cara, yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, evaluasi akhir, Evaluasi bagi pembimbing, dan evaluasi kedisiplinan santri
Peneliti	:	Apakah saya boleh meminta untuk dijelaskan untuk masing-masing evaluasi tersebut?
Narasumber	:	Jadi begini, kalau evaluasi harian itu evaluasi yang dilaksanakan setiap hari oleh para guru disini kepada santri, biasanya dilakukan ketika santri mengaji satu persatu ke depan. Kemudian untuk evaluasi kenaikan jilid itu tujuannya untuk menentukan apakah santri itu layak untuk naik ke jilid selanjutnya atau tidak. Dan yang terakhir yaitu evaluasi akhir nah evaluasi ini merupakan tahap penentu lulus atau tidaknya santri dalam pengajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a ini, biasanya nanti akan di tes langsung oleh kepala TPQ.

Peneliti	:	Bagaimana peningkatan kompetensi pemahaman taajwid santri setelah sudah menerapkan metode Yanbu'a ini
Narasumber	:	Alhamdulillah untuk keseluruhan sudah bagus dalam pemahaman tajwidnya. Karena yang saya kaji di kelas ini masih masuk kategori tajwid dasar. Mungkin yang masih kurang seperti para santri yang masih sering bolos yang pastinya mempengaruhi pemahamannya dalam materi yang diajarkan. Selain itu saya lihat sudah baik dan meningkat pengetahuannya.
Peneliti	:	Bagaimana motivasi para santri yang mengikuti TPQ ini ?
Narasumber	:	Kalau dilihat dari segi kehadiran dan semangat anak-anak pada saat kegiatan sepertinya motivasi yang ada pada anak - anak sudah bagus. Mungkin karena banyak motivasi dari orang-orang terdekat mereka dan juga saya sebagai guru yang mengajar di kelas ini.
Peneliti	:	Bagaimana sarana prasarana yang digunakan dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Al Hikmah ini
Narasumber	:	Sarana prasarana di TPQ ini saya kira sudah cukup baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari - hari, mungkin kalau dari saya yang kurang yakni ruangan kelas yang masih dicampur menjadi satu ruangan tetapi beda kelas jilid. Agar lebih mudah untuk mengondusifkan ruangan idealnya mungkin satu ruangan digunakan satu kelas jilid.
Peneliti	:	Baik mungkin cukup itu saja yang ingin saya tanyakan pada sore hari ini, lebih kurangnya saya ucapkan terimakasih dan mohon maaf sudah mengganggu waktunya
Narasumber	:	Iya mba baik sama-sama

4. Verbatim dengan santri TPQ Al Hikmah

Narasumber: Delisha Hana Irditya, Arsyla Adzmia Ramadhani

Hari, Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2023

Waktu : 16.30-16.45 WIB

Lokasi : Ruang TPQ Pondok Pesantren Al Hikmah
Bandar Lampung

Peneliti	:	Assalamu'alaikum nak
Narasumber	:	Walaikumussalam bu
Peneliti	:	Maaf mengganggu waktunya nama saya syarifah, rencana saya mau mewawancarai mengenai pembelajaran di TPQ ini
Narasumber	:	Oh iya ibu engga papa silahkan bu
Peneliti	:	Sebelumnya Nama kamu siapa ?
Narasumber	:	Nama saya Delisha Hana Irditya bu
Peneliti	:	Oh iya Delisha, panggilnya mba aja ya
Narasumber	:	Iya mba
Peneliti	:	Mba mau nanya kamu sudah berapa lama mengaji disini ?
Narasumber	:	Kalau saya sudah dari tahun 2016 bu ngajinya
Peneliti	:	Masyaallah berarti sudah 8 tahunan ya ?
Narasumber	:	Alhamdulillah mba
Peneliti	:	Sebelum kamu ngaji di TPQ Al Hikmah kamu sudah bisa membaca Qur'an belum ?
Narasumber	:	Sebelum Saya mengaji di TPQ Al Hikmah Saya belum bisa membaca Al-Qur'an mba tetapi alhamdulillah mba setelah saya mengaji di TPQ Al Hikmah Saya sudah bisa membaca Al-Qur'an
Peneliti	:	Masyaallah luar biasa, tapi sebelumnya kamu sudah pernah belajar mengaji ?
Narasumber	:	Sudah bu tetapi saya tidak lama ngajinya jadi gk sampe bisa baca Al-Qur'an
Peneliti	:	Menurut bagaimana pembelajaran di TPQ Al Hikmah ?
Narasumber	:	Saya senang ketika mengaji di TPQ ini, karena di TPQ ini tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an saja akan tetapi di TPQ ini saya juga mulai

		menghafal Al-Qur'an dan mengetahui hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an. Selain itu juga saya belajar adab terhadap orang tua dan guru saya, mulai dari memanggil teman sebaya dengan sopan.
Peneliti	:	Apa yang membuat mu betah ngaji disini ?
Narasumber	:	Selain guru nya yang asik dan cara mengajarnya yang enak, Saya juga senang memiliki teman yang bisa saya untuk belajar mengaji di sini, sehingga saya mempunyai teman ketika ingin berangkat serta semangat dalam belajar Al-Qur'an, dan apabila saya kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru saya bisa bertanya kepada teman saya, saya sama seperti teman saya yang itu mba
Peneliti	:	Kenapa emangnya temen kamu yang itu ?
Narasumber	:	Nama nya Arsyla Adzmia Ramadhani mba (Kemudian Arsyla Mendekat)
Peneliti	:	Arsyla sudah berapa lama mengaji disini ?
Narasumber	:	Saya dari tahun 2016 juga bu sama kaya Hana
Peneliti	:	Masyaallah, kamu dulu sudah bisa mengaji sebelum mengaji di TPQ Al Hikmah ini ?
Narasumber	:	Belum mba, saya dulu belum bisa membaca Al-Qur'an
Peneliti	:	Masyaallah, Menurut kamu bagaimana kesannya belajar membaca alqur'an menggunakan Metode Yanbu'a seperti yang di ajarkan disini ?
Narasumber	:	Saya sangat senang belajar menggunakan metode yanbu'a ini, sebab saya dulu tidak bisa bahkan susah untuk membaca Al-Qur'an, akan tetapi setelah saya mengaji dan belajar menggunakan metode tersebut saat ini saya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik walaupun saya tertinggal dengan teman yang seumuran dengan saya, sebelumnya saya malu untuk mengaji dan belajar di TPQ tersebut, akan tetapi setelah ada motivasi

		dan dorongan dari teman dan orang tua, saya mulai belajar mengaji di TPQ tersebut sampai dengan saat ini
Peneliti	:	Bagaimana cara mengajar guru TPQ disini ?
Narasumber	:	Alhamdulillah mba guru guru TPQ disini baik baik, cara ngajarnya juga enak mba, dan disini juga ya bu metode belajarnya beda bu kalau biasanya itu kan aku belajarnya pake IQRO', tapi kalo disini tuh pake YANBU'A, Lebih enak aja gitu mba dari guru nya ngajarin sampe cara belajarnya
Peneliti	:	Bagaimana dukungan keluarga terhadap kamu dalam mengikuti kegiatan di TPQ ini
Narasumber	:	Mereka sangat mendukung sekali kalau saya belajar Al-Qur'an disini. Terus selain itu saya senang ikut TPQ disini mas, selain banyak motivasi dari keluarga, saya juga dapat uang jajan ketika berangkat TPQ. Ya kadang kalau dapat nilai bagus, saya juga dapat hadiah dari orang tua saya. Jadi saya merasa senang sekali mengikuti kegiatan TPQ disini.
Peneliti	:	Alhamdulillah kalau begitu Baik mungkin cukup itu saja yang ingin saya tanyakan pada sore hari ini, lebih kurangnya saya ucapkan terimakasih dan mohon maaf sudah mengganggu waktunya
Narasumber	:	(Hana & Arsy Mejawab Serentak) Iya mbaa sama samaa

Lampiran 11

Lampiran Dokumentasi

	<p>Dokumentasi wawancara bersama Ustadzah Ulin Rofiqoh S.Ag selaku Ketua TPQ</p>
	<p>Dokumentasi wawancara bersama Ustadzah Honiyah selaku Sekretaris TPQ</p>
	<p>Dokumentasi wawancara bersama Ustadzah Diah Aghni Subketi selaku pengajar TPQ</p>



Suasana kegiatan pembelajaran di kelas A



Suasana kegiatan pembelajaran di kelas A



Suasana kegiatan pembelajaran di kelas A



Suasana kegiatan pembelajaran di kelas A



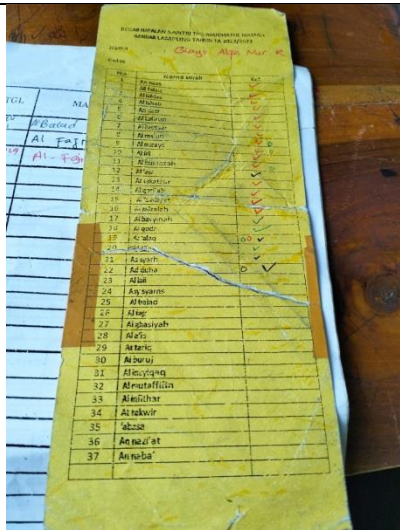
Suasana kegiatan pembelajaran di kelas B



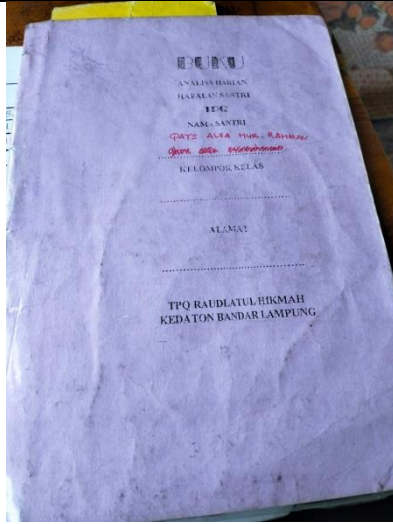
Suasana kegiatan pembelajaran di kelas B



Suasana kegiatan pembelajaran di kelas B



Kartu Setoran Hafalan santri



Buku
Analisa
Harian
Hafalan
Santri